

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBIMBING ANAK ASUH  
MELALUI PROGRAM MALAM BINA IMAN DAN TAQWA  
(MABIT) DI RUMAH QUR'AN DAN PANTI ASUHAN YATIM  
PIATU/DHUFA IMAMUL MUTTAQIN (IMMUT) JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Eka Nur Setiani  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
NIM: 201103030003  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
OKTOBER 2024**

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBIMBING ANAK ASUH  
MELALUI PROGRAM MALAM BINA IMAN DAN TAQWA  
(MABIT) DI RUMAH QUR'AN DAN PANTI ASUHAN YATIM  
PIATU/DHUAFA IMAMUL MUTTAQIN (IMMUT) JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh:  
Eka Nuur Setiani  
NIM: 201103030003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
OKTOBER 2024**

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBIMBING ANAK ASUH  
MELALUI PROGRAM MALAM BINA IMAN DAN TAQWA  
(MABIT) DI RUMAH QUR'AN DAN PANTI ASUHAN YATIM  
PIATU/DHUAFA IMAMUL MUTTAQIN (IMMUT) JEMBER**

**SKRIPSI**

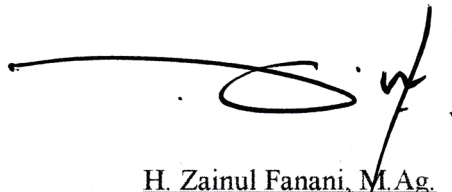
diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

Eka Nur Setiani  
NIM: 201103030003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Disetujui Pembimbing



H. Zainul Fanani, M.Ag.

NIP. 197107272005011001

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBIMBING ANAK ASUH  
MELALUI PROGRAM MALAM BINA IMAN DAN TAQWA  
(MABIT) DI RUMAH QUR'AN DAN PANTI ASUHAN YATIM  
PIATU/DHUAFA IMAMUL MUTTAQIN (IMMUT) JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 24 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

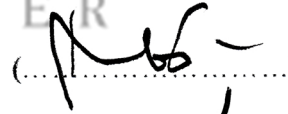

Sekretaris

  
Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.  
NIP. 198710182019031004

  
Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M  
NIP. 199107072019032008

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Anggota:

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si. ()
2. H. Zainul Fanani, M.Ag. ()

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah



  
Dr. Fawaizul Urham, M.Ag.  
NIP. 497302272000031001

## MOTTO

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.” (QS. An-Nisa’ 4: Ayat 36).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 84.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan petunjuk untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya merasa sangat berterima kasih dan tidak henti-hentinya mengucapkan rasa syukur kepada-Nya. Setiap proses dalam menyelesaikan tugas ini juga berjalan dengan lancar dan mudah berkat kemudahan yang diberikan-Nya. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Prapto dan Ibu Yasemi. Beliau yang selalu mendukung dan mendoakan di setiap perjalanan saya.
2. Kakek dan nenek saya, Bapak Kasemo dan Ibu Supik. Beliau yang selalu mendoakan dan memberikan kalimat-kalimat positif untuk setiap hal yang akan saya jalani.



## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak David Ilham Yusuf, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membimbing selama proses perkuliahan serta menyetujui judul skripsi peneliti.
4. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas memberikan waktu untuk membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi hingga tersusun dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen dan segenap civitas Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan arahan selama ini.
6. Bapak Adi Purwanto selaku Ketua sekaligus Pengasuh dan Abah Ahmad Zuhri Syams selaku Pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.

7. Seluruh pengurus, pengajar, anak asuh, dan orang tua/wali yatim yang telah membantu peneliti mendapatkan informasi dan mendapatkan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan untuk penulis, baik berupa doa maupun bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Jember, 17 September 2024

Penulis





## ABSTRAK

Eka Nuur Setiani, 2024: *Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh Melalui Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.*

**Kata kunci:** peran pengasuh, membimbing anak asuh, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).

Anak yatim, piatu maupun yatim piatu menjadi bagian dari permasalahan-permasalahan yang kurang diperhatikan dalam bentuk formal dan kurang diprioritaskan. Mereka yang hidup di Panti Asuhan pun sering kali kurang mendapat kesejahteraan dari para pengasuhnya. Mereka hanya sekedar disediakan tempat tetapi tidak banyak yang dilakukan pengasuh untuk mendampingi atau membimbing mereka. Oleh karena itu, diperlukan bentuk nyata bagaimana peran pengasuh dalam mendampingi mereka. Salah satunya di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember? 2) Apa yang menjadi tantangan peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 2) Untuk mendeskripsikan tantangan peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.

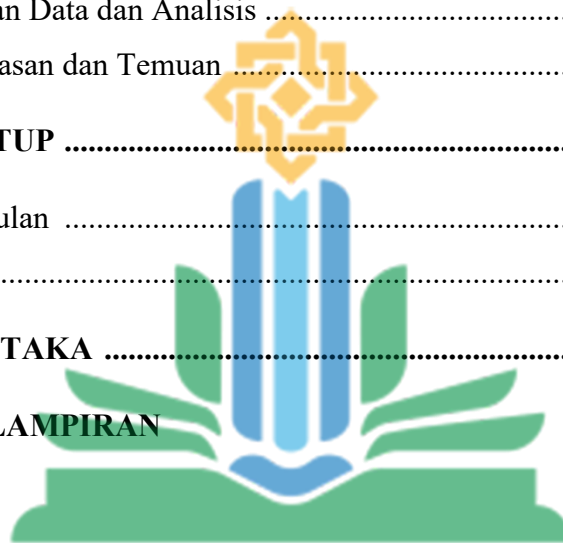
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan kondensasi data (seleksi data, pengerucutan atau pemfokusan, peringkasan, serta penyederhanaan dan transformasi), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa peran pengasuh dalam program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember meliputi pembimbing, konsultan, agen perubahan, agen prevensi (pencegahan), dan manager (pengelola). Sedangkan yang menjadi tantangan peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) ialah adanya program yang tidak lagi berjalan yakni panahan dan *sirah nabawiyah*.

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	ii
Persetujuan Pembimbing .....	iii
Pengesahan Tim Penguji .....	iv
Motto .....	v
Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Bagan .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34

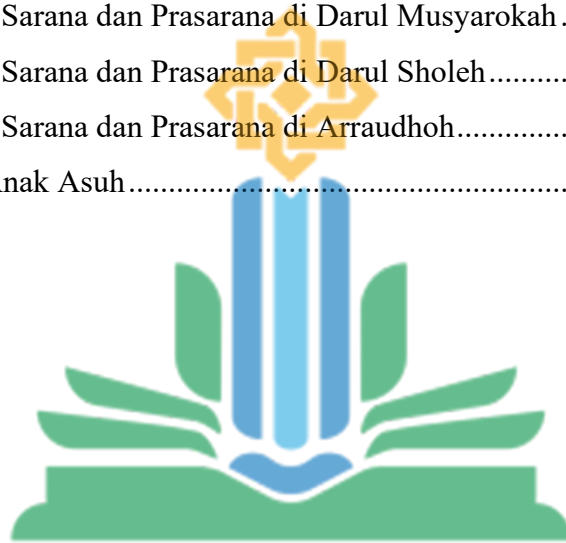
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data .....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis .....	58
C. Pembahasan dan Temuan .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Orisinalitas Penelitian .....	16
3.1 Subjek Penelitian .....	36
4.1 Program Kerja.....	52
4.2 Daftar Pengasuh .....	54
4.3 Struktur Kepengurusan .....	54
4.4 Daftar Sarana dan Prasarana di Darul Musyarokah.....	55
4.5 Daftar Sarana dan Prasarana di Darul Sholeh.....	55
4.6 Daftar Sarana dan Prasarana di Arraudhoh.....	56
4.7 Data Anak Asuh.....	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR BAGAN

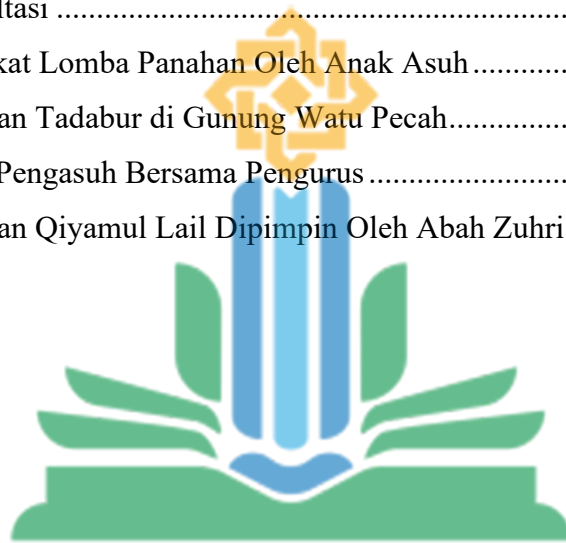
No Uraian	Hal.
3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman.....	46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Ngaji Tanwirul Qarib Bersama Umi Umaidah .....	58
4.2 Kajian Setelah <i>Sholat Dhuha</i> (Bab Adab dan Akhlak) Bersama Bapak Adi Purwanto .....	60
4.3 Pemberian Nasihat Oleh Pengasuh (Bapak Adi Purwanto).....	62
4.4 Pengasuh Bersama Salah Satu Anak Asuh yang Melakukan Konsultasi .....	64
4.5 Sertifikat Lomba Panahan Oleh Anak Asuh .....	67
4.6 Kegiatan Tadabur di Gunung Watu Pecah.....	70
4.7 Rapat Pengasuh Bersama Pengurus .....	72
4.8 Kegiatan Qiyamul Lail Dipimpin Oleh Abah Zuhri .....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pengasuh melaksanakan perannya sebagai orang tua pengganti untuk anak asuh yang berada di Panti Asuhan dengan menghadirkan bagaimana peranan keluarga yang selayaknya mereka dapatkan, baik kepada anak yatim, piatu maupun yatim piatu. Panti Asuhan juga memberikan peranan pengasuhan mereka dengan menyalurkan rasa aman, kasih sayang, pendidikan dan pembinaan yang di turut sertakan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya. Sehingga anak asuh di Panti Asuhan dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas. Siti Nurkhotimah dalam skripsinya yang mengutip dari Budiharjo, menjelaskan bahwa mutu pengasuh merupakan cerminan mutu bagi anak asuh di masa depan. Sebab pada praksisnya pengasuh memegang tanggung jawab yang besar dalam mengasuh anak, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas dalam pertemuan. Hal ini dikarenakan anak di Panti Asuhan memiliki intensitas pertemuan lebih banyak bersama pengasuh.<sup>2</sup>

Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam memelihara kesejahteraan anak yatim, piatu maupun yatim piatu sebagaimana yang tertera dalam surah Al-Baqarah, ayat 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَآخِوَانُكُمْ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “tentang dunia dan akhirat. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” Jika kamu mempergauli mereka, mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan

---

<sup>2</sup> Siti Nurkhotimah, “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019), 21.

yang berbuat kebaikan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”<sup>3</sup>

Menurut tafsir Tahlili, ayat di atas menerangkan mengenai pentingnya pemeliharaan yang baik terhadap anak-anak yatim. Jangan sampai mereka dalam kondisi yang terlantar dan tidak terjamin ketentraman serta kesejahteraannya. Sebab semua hal yang berhubungan dengan pemeliharaan dan penjagaan anak-anak yatim merupakan suatu kebaikan. Seandainya mereka diajak tinggal dalam satu rumah itu pun juga kebaikan, karena dengan tinggal bersama sudah merupakan penerimaan bagi mereka untuk hidup bersaudara. Seolah-olah anak yatim itu merupakan saudara kecil, dipelihara kesehatannya seperti memelihara saudara atau anak kandung sendiri. Dalam hal ini, boleh mencampur harta anak-anak yatim dengan harta orang yang memeliharanya berdasarkan niat untuk keselamatan tidak merugikan mereka. Perkara bagaimana niat seseorang dan apa yang disimpan di dalam hatinya, hanya Allah yang tahu, sebab Allah Maha Mengetahui siapa yang baik dan buruk. Maraknya terjadi orang mengatakan berniat baik untuk memelihara anak yatim, namun pada kenyataannya mereka melakukan penganiayaan dan penyiksaan. Sehingga dalam pemeliharaan anak yatim tergantung kepada kemampuan yang memelihara, namun terjaminnya keselamatan bagi mereka merupakan poin yang paling utama. Selain itu, jangan sampai mereka disia-siakan, baik mengenai keperluan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, pendidikan serta kesehatannya. Lebih dari itu, orang yang berniat memelihara mereka mampu menjaga harta bendanya sebaik mungkin apabila ada. Seandainya anak yatim itu tersia-sia, niscaya hal itu membangkitkan kemurkaan Allah Swt.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta Timur: CV Darus Sunah, 2013), 38.

<sup>4</sup> <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/220> (diakses pada 20 Maret 2024)



Selain itu, berdasarkan UU No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pasal 9 ayat 1a bahwa “jaminan sosial dimaksudkan untuk menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, cacat fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial-ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi”.<sup>5</sup> Atas dasar ini, anak yatim, piatu maupun yatim piatu menjadi salah satu bagian yang perlu diperhatikan untuk mendapat kesejahteraan sosial anak. Salah satu bentuknya yakni mendapat kesejahteraan melalui lembaga sosial yang diharuskan berperan serta dalam mengupayakan kesejahteraan mereka. Kemudian kesejahteraan anak yang diupayakan suatu lembaga dapat diimplementasikan melalui peran-peran pengasuh yang ada di dalamnya.

Selama ini, permasalahan-permasalahan anak yatim, piatu maupun yatim piatu kurang menjadi perhatian dan tidak menjadi prioritas bagi setiap orang. Faktanya, mereka hanya sekedar disediakan tempat, namun tidak ada pendampingan atau pengasuhan yang mereka dapatkan sebagai bentuk peran pengasuh. Dengan peran yang dimiliki, pengasuh idealnya bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pembinaan, pengasuhan yang sesuai dengan bidang mereka masing-masing atau dari mereka yang memang profesional dibidangnya. Hal ini akan mendukung berjalannya program atau kegiatan yang sejalan dengan apa yang telah direncanakan.

Dengan optimalnya peran pengasuh, tentunya akan membawa anak asuh menuju keberhasilan-keberhasilan yang ingin mereka capai. Salah satunya kisah Dismas Emilio Puyu. Dismas merupakan lulusan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri Gelombang II Tahun Anggaran 2023. Dia mendapat predikat siswa trengginas yang dilantik langsung oleh Kapolda Sulut (Irjen Pol Setyo Budiyanto) menjadi anggota Polri berpangkat Brigadir Dua (Bripda) Polisi di lapangan Tribrata SPN Polda Sulawesi Utara pada 21 Desember 2023 bersama 289 rekan lainnya. Salah satu

---

<sup>5</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 9 ayat (1a).

ungkapan terima kasih Dismas ditujukan kepada suster yang menjadi pengasuhnya di Panti Asuhan Melania Langowan yang turut andil dalam mengasuh dan membantu dirinya selama di Panti. Diketahui bahwa Dismas merupakan anak yatim sejak kelas 3 SD dan ibunya pergi meninggalkannya. Sehingga dia hidup dan tumbuh bersama teman-temannya di Panti Asuhan Melania Langowan. Namun semangatnya tak surut untuk terus belajar dan berlatih menggapai cita-citanya selama di Panti Asuhan.<sup>6</sup>

Selain itu, kisah membanggakan juga datang dari Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama (PSAA PU 1) Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur. Sebanyak 19 anak panti berhasil meraih 11 medali emas dan 8 perak dalam Kejuaraan Pencak Silat Jakarta Open 2022. Kejuaraan Pencak Silat Jakarta Open 2022 ini dilaksanakan di GOR POPKI Jakarta Timur yang digelar pada 14 sampai 16 Oktober 2022 ini diikuti 3.500 pesilat, mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK. Kepala Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 yakni Bapak Aji Antoko menuturkan bahwa 19 atlet silatnya ini secara keseluruhan adalah perempuan yang duduk di bangku SMP, SMK dan PKBM. Dari 19 anak tersebut, 10 diantaranya merupakan anak terlantar yang dipelihara negara sejak lahir. Sisanya, dari keluarga tidak mampu yang dipelihara di Panti. Bapak Aji berharap perolehan medali ini dapat menjadikan semangat dan motivasi anak asuhnya untuk terus berkarya dan mengukir prestasi di masa depan.<sup>7</sup> Tentunya seluruh keberhasilan dari setiap anak asuh sedikit banyaknya pengaruh dari adanya peran pengasuh dalam kehidupannya. Sehingga keberhasilan anak asuh tentunya menjadi keberhasilan pula bagi para pengasuh.

Namun, seringkali lembaga atau Panti Asuhan tidak memberikan pengasuhan, pembimbingan, dan pendampingan dengan benar. Maka, program atau kegiatan yang ada didalamnya akan terbengkalai atau tidak

---

<sup>6</sup> [https://tribrataneews.sulut.polri.go.id/haru-dan-bangga-anak-panti-asuhan-di-minahasa-  
ini-dilantik-jadi-polisi/](https://tribrataneews.sulut.polri.go.id/haru-dan-bangga-anak-panti-asuhan-di-minahasa-<br/>ini-dilantik-jadi-polisi/) (diakses pada 17 Januari 2024)

<sup>7</sup> [https://suarajakarta.co/news/anak-panti-sosial-raih-prestasi-di-pencak-silat-jakarta-open-  
2022/](https://suarajakarta.co/news/anak-panti-sosial-raih-prestasi-di-pencak-silat-jakarta-open-<br/>2022/) (diakses pada 17 Januari 2024)

berjalan dengan lancar. Akibatnya akan berimbas pada anak asuh. Mereka cenderung tidak dapat memilih dan memilah mana yang baik dan buruk. Hal ini selaras dengan data dari KPAI 2022 yang menunjukkan sejumlah 4.683 aduan masuk yang bersumber dari pengaduan langsung, pengaduan tidak langsung (surat dan *e-mail*), online dan media. Salah satunya data pengaduan pada Klaster Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif sejumlah 1960 aduan. Pada klaster ini pengaduan kasus pelanggaran hak anak yang terjadi pada anak korban pengasuhan bermasalah/konflik orang tua/keluarga menjadi angka tertinggi, yakni sebanyak 479 kasus.<sup>8</sup> Hal tersebut dapat menjadi cerminan bahwa keluarga yang seharusnya menjadi tempat paling aman dan nyaman bagi anak, namun justru berkebalikan. Keluarga bahkan kerap menjadi tempat paling menakutkan bagi anak. Sehingga menjadi keharusan bagi orang tua maupun pengasuh dalam memberikan pengasuhan, pemeliharaan, pendidikan dan perlindungan anak.

Kasus penyelewengan peran pengasuh salah satunya terjadi pada seorang pengelola Panti Asuhan Yayasan Tunas Kasih Olayama Raya, Medan, Sumatera Utara. Pengasuhnya yang bernama Zamanueli Zebua (ZZ) diduga melakukan eksploitasi anak panti asuhan demi kepentingan pribadi dirinya. Terdapat 26 orang anak yang berada di Panti Asuhan tersebut. Aksi pelaku terungkap saat sebuah video bernarasi seorang pengasuh panti asuhan memberi makan bubur ke bayi berusia 2 tahun viral di media sosial. Dalam video terlihat seorang pria sedang memberi bubur terhadap seorang bayi secara terus menerus. Narasi dalam video itu pun menuliskan bahwa bayi berumur 2 bulan yang diberi makan banyak dan minum air putih jam 1 malam. Dari pemeriksaan lanjutan, panti asuhan itu ternyata dikelola oleh ZZ bersama istrinya. Keberadaan panti asuhan itu juga tidak memiliki izin.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengasuhan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan> (diakses pada 17 Januari 2024)

<sup>9</sup> <https://www.kilat.com/nasional84410239795/diduga-eksploitasi-anak-demi-keuntungan-pribadi-pengelola-panti-asuhan-di-medan-ditangkap> (diakses pada 17 Januari 2024)

Maka dari itu, peneliti menemukan salah satu program atau kegiatan menarik di salah satu Panti Asuhan di Jember yakni Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember sebagai sarana pengurus untuk menjalankan perannya dalam pembimbingan. Program tersebut ialah Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Sabtu Malam Minggu. Kegiatan mingguan yang menjadi rutinitas di Panti Asuhan. Berbagai kegiatan dilakukan anak-anak panti di program ini dimulai dari Sabtu sore. Mulai dari *sholat* berjamaah, mengaji (pembiasaan waqiah dan pembelajaran kitab kuning), materi atau bimbingan yang kebanyakan berisi mengenai akhlak, *qiyamul lail*, dan tadabbur alam. Seluruh kegiatan yang ada di program MABIT memiliki tujuannya masing-masing, namun tetap arahnya kepada kebersamaan. Salah satunya mengenai kegiatan *qiyamul lail*, dimana anak-anak akan dibangunkan pada dini hari dengan tujuan untuk membiasakan diri mereka melakukan *sholat* malam yang nantinya dilanjut dengan zikir. Melalui zikir, diharapkan menjadi media untuk merayu Allah SWT atas segala keinginan-keinginan pribadi ataupun keinginan bersama tentang hal-hal yang ada di Panti. Kemudian tadabbur alam, kegiatan ini memberikan pengertian bagi anak asuh di Panti Asuhan bahwa segala yang ada di alam patut disyukuri, salah satunya dengan mereka berkeliling di alam sekitar seperti gunung dan sungai-sungai yang tidak jauh dari lokasi Panti Asuhan.

Dalam program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) juga memberikan kegiatan bimbingan atau materi yang diisi Ustadz disana mengenai sirah Nabawi yang disangkutkan dengan perilaku anak-anak sehari-hari. Mengenai bagaimana sifat baik dan tercela, sehingga mereka mendapat pemahaman mengenai akhlak yang bagaimana yang boleh melakukan. Kegiatan ini diisi selama sekitar 30 menit. Diharapkan apa yang anak-anak dengarkan dapat masuk ke pemikiran mereka walau sedikit demi sedikit. Karena apabila kegiatan seperti ini memakan waktu yang lama, dikhawatirkan anak akan bosan dan materi tidak sampai pada anak-anak.

Namun selayaknya manusia biasa, pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember juga memiliki tantangan yang dialami dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh dalam membimbing melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT). Hal ini dikarenakan beberapa anak di Panti Asuhan terkadang merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan yang monoton. Sehingga pengasuh diharuskan untuk pintar-pintar dalam mengemas kegiatan dan membuatnya lebih menarik setiap saat. Bagaimanapun kegiatan harus dijalankan secara optimal. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari adanya faktor penghambat bagi pengasuh dalam melakukan perannya di program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).

Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember sendiri beralamat lengkap di:

Sekretariat : Jl. Candradimuka, RW. 22, Sumberan, Ambulu, Jember.

Darul Musyarokah : Jl. Basuki Rahmat, No. 5, Sumberan, Ambulu, Jember.

Darus Sholeh : Jl. Basuki Rahmat, No. 5, Sumberan, Ambulu, Jember.

Arraudhoh : Jl. Anggrek IV PS D 193, RT. 001, RW. 007, Sabrang, Ambulu, Jember.

Lembaga ini berdiri sesuai pengesahan Surat Keputusan Kemenkumham dengan nomor: AHU-0009374.AH.01.04 Tahun 2018. Jumlah anak di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember adalah 46 anak yang terdiri dari 24 putra dan 21 putri.

Panti Asuhan atau Panti Sosial Asuhan Anak atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan lembaga sosial nirlaba yang didirikan untuk mawadahi, mendidik, dan merawat anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial

yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan suatu pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar melalui pelaksanaan penyantunan dan pengentasan anak terlantar serta pemberian pelayanan pengganti orang tua atau wali anak demi memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh. Sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai untuk perkembangan kepribadiannya yang sebanding dengan apa yang diperlukan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai pribadi yang turut andil dalam bidang pembangunan nasional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak mengandung arti sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang dipergunakan dalam memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, yatim piatu, juga termasuk anak terlantar. Santoso mengartikan bahwa Panti Asuhan adalah suatu lembaga yang pada umumnya dikenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga maupun yang tidak hidup bersama keluarga.<sup>10</sup> Berbagai hal yang diberikan ini termasuk bagaimana peran pengasuh yang ada didalamnya melalui berbagai kegiatan atau program yang dijalankan. Termasuk Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember yang juga berperan bagi anak-anak asuhnya melalui para pengasuh.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember dalam memenuhi target dan tujuannya, serta apa tantangan yang terjadi didalamnya. Penelitian ini juga berangkat dari adanya fenomena sosial yang kerap kali terjadi di masyarakat yakni para pengasuh yang tidak menjalankan perannya layaknya sebagai seorang pengasuh dan kurangnya perhatian terhadap isu-isu anak yatim, piatu

---

<sup>10</sup> Sofi Nurlince Suy, dkk, "Pengembangan Kemandirian Anak yang Dibesarkan di Panti Asuhan (Studi Kasus di Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang)", *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana* 4, no. 1 (April 2024): 46.

maupun yatim piatu. Hal ini menarik sejauh mana lokasi penelitian memainkan peran tersebut dalam membimbing mereka. Apabila pengasuhan dijalankan dengan strategi yang baik, model pendampingan yang benar, dan pengasuh memerankan pengasuhan yang tepat. Maka cenderung program atau kegiatan yang direncanakan akan terlaksana.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “PERAN PENGASUH DALAM MEMBIMBING ANAK ASUH MELALUI PROGRAM MALAM BINA IMAN DAN TAQWA (MABIT) DI RUMAH QUR’AN DAN PANTI ASUHAN YATIM PIATU/DHUAFU IMAMUL MUTTAQIN (IMMUT) JEMBER”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berikut fokus penelitian peneliti sesuai konteks penelitian yang telah dideskripsikan:

1. Bagaimana peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur’an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember?
2. Apa yang menjadi tantangan peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur’an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur’an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.
2. Untuk mendeskripsikan tantangan peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur’an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat dari penelitian ini:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang bersifat ilmiah dalam bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai peran pengasuh.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

###### a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti oleh peneliti terkait bagaimana peran pengasuh dalam Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dan faktor penghambatnya, serta memberikan pengalaman bagi peneliti untuk mengasah kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

###### b. Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan baru bagi Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember terkait bagaimana peran pengasuh dalam Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).

###### c. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan literatur dan rujukan informasi bagi seluruh kebutuhan akademik atau peneliti selanjutnya.

#### **E. Definisi Istilah**

##### 1. Peran Pengasuh

Peran pengasuh merupakan posisi seseorang yang memiliki kewajiban atau kewenangan untuk mendampingi proses bimbingan dalam program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dan kegiatan



sehari-hari di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.

## 2. Bimbingan

Bimbingan merupakan kegiatan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh dalam rangkaian Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang bertujuan untuk mengarahkan dan membantu mereka dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karir di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.

## 3. Anak Asuh

Anak asuh merupakan anak yatim, anak piatu maupun anak yatim/piatu yang terdata dan mendapat pengasuhan di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.

## 4. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan kegiatan bermalam yang diikuti oleh anak asuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember dengan berbagai rangkaian kegiatan di dalamnya.

## 5. Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan tempat untuk menaungi anak yatim, anak piatu, maupun anak yatim piatu, salah satunya yakni Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin yang berada di Jl. Basuki Rahmat, No. 5, Desa Sumberan, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi secara garis besar terdiri dari lima bab yang diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan. Di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bagian ini dimaksudkan untuk

memberikan penjelasan latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan dan sebagai bahan pandangan pada bagian-bagian selanjutnya.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan. Di dalamnya memuat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berisi penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan orang lain yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaan inilah yang dijadikan sebagai perbandingan untuk menyusun penelitian ini. Sedangkan kajian teori berisi teori-teori yang digunakan sebagai patokan dalam menganalisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Bab tiga merupakan metode penelitian. Di dalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan. Bagian ini bertujuan untuk menjelaskan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis data. Di dalamnya memuat gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima merupakan penutup. Di dalamnya memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang meliputi matrik penelitian, jurnal penelitian, pedoman wawancara, surat ijin penelitian, surat telah selesai melaksanakan penelitian, pernyataan keaslian penelitian, dokumentasi, dan biodata penulis.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah ada sebelumnya atau telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Tujuan penelitian terdahulu yakni sebagai referensi atau titik acuan dalam membandingkan hasil penelitian satu dengan yang lainnya ketika masalah yang mereka angkat relatif sama. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Mulia Nasution (2022), yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media apa saja yang digunakan pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae serta bagaimana pengasuh dalam membentuk kegiatan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Jenis penelitian ini termasuk kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Dari penelitian ini, diperoleh bahwa peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh adalah sebagai motivator, membantu dalam mengembangkan dan pertumbuhan fisik, membantu dan mengembangkan pertumbuhan emosi, sebagai pembina sikap sosial, sebagai pendidik serta sebagai pelatih. Sebagai pengasuh, mereka membentuk kedisiplinan anak asuh dengan berbagai upaya dan pembiasaan yang dimulai dari pengasuh itu sendiri sebagai contoh.<sup>11</sup>
2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nur Winarsih dan Ruwandi (2022), yang berjudul “Implementasi MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq

---

<sup>11</sup> Mulia Nasution, “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae,” *Darul ‘Ilmi* 10, no. 2 (Desember 2022): 287-302.

Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kebijakan penyelenggaraan kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SDIT Binaul Ummah, menjelaskan pelaksanaan kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SDIT Binaul Ummah, dan menjelaskan kendala dan solusi pelaksanaan kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SDIT Binaul Ummah. Metode penelitian ini adalah *field research* dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dari penelitian ini, diperoleh bahwa Mabit diselenggarakan berdasarkan visi dan misi sekolah dengan pengorganisasian kepala sekolah, divisi keagamaan dan kesiswaan, serta guru. Selain itu, Mabit dilaksanakan Sabtu sampai Minggu, tetapi di masa pandemi Mabit dilaksanakan di Rumah dengan program shalat berjamaah, muhasabah diri, tilawah Al-Qur’an, *qiyamul lail*, dan *arriyadhah* dengan memberikan *reward* dan *punishment* sebagai evaluasi terhadap penguatan aqidah dan akhlak, implikasinya siswa dan orang tua dapat meningkatkan kualitas aqidah dan akhlak dalam diri masing-masing. Untuk kendala yang dihadapi dari kegiatan ini seperti kurangnya kesadaran orang tua dan kesulitan membangunkan anak yang dapat diberikan solusi dengan adanya pengawasan orang tua dan guru, adanya sosialisasi Mabit lanjutan serta menyalakan lampu.<sup>12</sup>

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ahmad Rifa’i dan Rusdiati (2021), yang berjudul “Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter pada peserta didik melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong dan apa dampak penanaman nilai karakter pada

---

<sup>12</sup> Nur Winarsih, “Implementasi Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (Juni 2022): 77.

peserta didik melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong. Penelitian ini termasuk jenis kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian diperoleh bahwa bahwa SDIT An-Nahl Tabalong telah melakukan pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler/non akademik yakni kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Nilai-nilai yang terimplementasi dari kegiatan ini yakni nilai religius, disiplin, tanggung jawab, gotong-royong, mandiri, nasionalis, peduli, dan menghargai prestasi. Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) memberi dampak yang positif terhadap karakter peserta didik dan mendapat dukungan yang baik dari orang tua.<sup>13</sup>

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh M. Shokhibul Bakhri (2020), yang berjudul “Pengaruh Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius dan Tanggung Jawab Santri Pesantren Khozinatul Abror Mayangkawis Bojonegoro”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan tantangan pengasuh pesantren Khozinatul Abror dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab santri. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran pengasuh pesantren dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab ialah sebagai *ustadz, murobbi, mu'allim, muaddib mudarris, dan mursyid* serta beberapa tantangan yang dihadapi oleh pengasuh adalah sulitnya mengkoordinasikan santri ketika pulang, ketidakjelasan terkait penyesuaian dari pemerintah tentang sistem Pendidikan, tidak bisa melakukan aktivitas yang mengundang orang banyak terdapat beberapa masyarakat yang resah ketika ada santri luar

---

<sup>13</sup> Ahmad Rifa'I dan Rusdianti, “Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong,” *BADA'A: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (Desember 2021): 18.

kota yang balik ke pondok, dan diberlakukannya karantina bagi santri dari luar kota selama dua minggu.<sup>14</sup>

**Tabel 2.1**  
**ORISINALITAS PENELITIAN**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Mulia Nasution (2022)	Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	1. Mengangkat tentang peran pengasuh 2. Metode penelitian kualitatif jenis deskriptif 3. Lokasi penelitian di Panti Asuhan	1. Berfokus pada peran pengasuh dalam pembentukan kedisiplinan dalam seluruh kegiatan Panti, sedangkan penelitian ini peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Mabit	
2	Nur Winarsih dan	Implementasi Mabit (Malam Bina Iman dan	1. Mengangkat tentang kegiatan Mabit	1. Mengangkat tentang bagaimana implementasi	

<sup>14</sup> M. Shokhibul Bakhri, "Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius dan Tanggung Jawab Santri Pesantren Khozinatul Abror Mayangkawis Bojonegoro," *Jurnal Islamic Studies: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 1-18.

	Ruwandi (2022)	Taqwa) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar	2. Metode penelitian kualitatif	Mabit dan implikasinya dalam pembelajaran aqidah akhlak, sedangkan penelitian ini tentang bagaimana peran pengasuh dalam Mabit 2. Lokasi penelitian di lembaga formal yakni SD IT, sedangkan penelitian ini di lembaga non formal yakni Panti Asuhan	
3	Ahmad Rifa'i dan Rusdiati (2021)	Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-	1. Mengangkat tentang Mabit	1. Mengangkat tentang bagaimana Mabit membina karakter siswa, sedangkan penelitian ini	

		Nahl Tabalong		tentang bagaimana peran pengasuh dalam program Mabit 2. Lokasi penelitian di lembaga formal yakni SD IT, sedangkan penelitian ini di lembaga non formal yakni Panti Asuhan	
4	M. Shokhibul Bakhri (2020)	Pengaruh Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius dan Tanggung Jawab Santri Pesantren Khozinatul Abror Mayangkawi s Bojonegoro	1. Mengangkat mengenai pengasuh 2. Metode penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian di Pesantren, sedangkan penelitian ini di Panti Asuhan 2. Berfokus pada peran pengasuh dalam membentuk karakter religius dan	



				tanggung jawab santri, sedangkan penelitian ini peran pengasuh dalam program Mabit	
5	Eka Nuur Setiani (2023)	Peran Pengasuh Dalam Program Malam Bina Iman dan Taqwa di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengangkat tentang peran pengasuh seperti penelitian 1 dan 4</li> <li>Mengangkat tentang program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) seperti penelitian 2 dan 3</li> <li>Metode penelitian kualitatif jenis deskriptif seperti</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ke 4 menggunakan kuantitatif</li> <li>Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)</li> <li>Lokasi penelitian ke 2</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)</li> </ol>

			penelitian ke 1, 2, 3, dan 4 4. Lokasi penelitian di Panti Asuhan seperti penelitian ke 1	dan 3 yang berada di pendidikan formal dan penelitian ke 4 di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini di lembaga non formal Panti Asuhan	
--	--	--	--	--	--

*Sumber: Data Diolah*

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Pengasuh

#### a. Pengertian Peran Pengasuh

Barruth dan Robinson memberikan pengertian bahwa peran merupakan apa yang diharapkan dari suatu posisi yang dilakukan seseorang dan bagaimana persepsi dari orang lain terhadap posisinya tersebut.<sup>15</sup> Terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai peran. Berbagai teori tersebut bermacam-macam sesuai dengan asumsi tingkah laku dan tujuan yang akan dicapai oleh seseorang. Sehingga peran dapat ditampilkan melalui hak dan kewajiban dari posisi seseorang.

Hastuti memberikan pendapat bahwa pengasuhan adalah suatu pengalaman, keterampilan dan tanggung jawab menjadi orang tua pengganti dalam memberikan didikan dan merawat anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengasuh berarti

<sup>15</sup> M. Andi Setiawan, dan Heru Nurochman, "Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya)," *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (Februari 2019): 15.

menjaga (merawat atau mendidik) anak, membimbing (membantu atau melatih) memimpin (menyelenggarakan) dan menjaga agar anak dapat berdiri sendiri.<sup>16</sup> Sehingga pengasuh menampilkan dirinya sebagai sosok atau seseorang yang memberikan pengasuhan, perawatan, mengurus, serta memberikan pendidikan anak. Dimana mereka harus memiliki keterampilan serta pengalaman untuk diberi tanggung jawab sebagai pengganti orang tua disaat orang tua tidak dapat mendampingi anak. Keterampilan serta pengalaman yang dimaksudkan agar pengasuh tidak asal-asalan dalam memberikan pengasuhan terhadap anak asuhnya.

Pengasuh diharuskan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap hal atau permasalahan yang dihadapi anak asuhnya untuk menjalankan perannya. Baruth dan Robinson menyatakan peran pengasuh sebagai peran yang inheren ada dan disandang seseorang yang berfungsi sebagai pengasuh.<sup>17</sup> Elemen-elemen dari setiap peran pengasuh dapat saja berbeda. Hal ini tergantung tempat pengasuhannya, akan tetapi peran dan fungsinya sama. Menurut Rogers, peran adalah seseorang sebagai fasilitator dan reflektor.<sup>18</sup> Pengasuh dapat berperan sebagai fasilitator untuk memberikan fasilitas dan akomodasi bagi anak asuh mereka untuk mencapai pemahaman diri. Sedangkan sebagai reflektor, pengasuh adalah seseorang yang dapat mengklarifikasi dan memantulkan kembali perasaan dan sikap yang diekspresikannya terhadap anak asuh sebagai representasi orang lain.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh adalah posisi seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mengasuh, merawat, mengurus, serta mendidik anak asuh yang

---

<sup>16</sup> A Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak," *An-Nisa'* 11, no. 1 (2019): 355.

<sup>17</sup> Setiawan, dan Nurochman, "Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya), 15.

<sup>18</sup> Setiawan, dan Nurochman, 15.

sebelumnya telah memiliki keterampilan atau kemampuan dan dapat menjadi peran pengganti orang tua bagi anak yang tidak didampingi orang tuanya.

b. Jenis-Jenis Peran Pengasuh

Tika Gusrianti dalam skripsinya mengutip pendapat dari Barruth dan Robinson mengenai jenis-jenis peran, sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) Sebagai Pembimbing

Dalam peran ini, pengasuh dapat menjadi pembimbing bagi anak asuhnya dengan memberikan bantuan, bimbingan, atau arahan dalam bentuk psikologis sesuai dengan kebutuhan. Dalam bukunya, Ahmad Susanto menjelaskan bahwa bantuan merupakan pemberian pertolongan secara sukarela atau tidak ada keterpaksaan antara orang yang dibantu atau yang membantu, mereka boleh menjalankan ataupun tidak dari bantuan yang diberikan.<sup>20</sup> Namun, bantuan ini tidak boleh sampai membuat ketergantungan pada orang yang dibantu atau anak asuh tersebut. Berikut beberapa tujuan yang dapat dicapai pengasuh dalam peran ini:<sup>21</sup>

- a) Mencapai sasaran intrapersonal (diri sendiri) dan interpersonal (dengan orang lain)
- b) Mengatasi kekurangan atau gangguan kemampuan dan kesulitan-kesulitan perkembangan
- c) Membuat keputusan dan mempertimbangkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
- d) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

---

<sup>19</sup> Tika Gusrianti, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Pulih Pada Klien Ketergantungan NAPZA di RSJ Tampan Pekanbaru" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), 16.

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Penerbit LPPPI, 2018), 1.

<sup>21</sup> Tika Gusrianti, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Pulih Pada Klien Ketergantungan NAPZA di RSJ Tampan Pekanbaru", 16.

## 2) Sebagai Konsultan

Dalam peran ini, pengasuh dapat bekerja sama dengan pihak lain yang dapat mempengaruhi anak asuh, seperti teman, saudara atau orang-orang terdekat yang dimilikinya. Selaras dengan yang dijelaskan Tri Anjar dalam jurnalnya, bahwa dengan adanya konsultan dapat memenuhi tujuan pengasuh yakni dalam hal pemecahan permasalahan yang berhubungan dengan anak asuh, sehingga mencapai perubahan yang positif.<sup>22</sup> Tidak mudah bagi pengasuh untuk menjalani peran sebagai konsultan. Karena dalam hal ini mereka harus mampu menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh anak asuh.

Terdapat beberapa karakteristik yang harus dikuasai oleh pengasuh sebagai konsultan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Dinkmeyer dan Carlson yaitu bersikap empati dan mengerti bagaimana orang lain merasa dan menjalani kehidupannya, dapat melakukan hubungan baik dengan anak asuh dan pengajar atau ustad/ustadzah (orang dewasa lainnya) dalam suatu hubungan yang bertujuan dan bermakna, peka terhadap apa yang menjadi kebutuhan orang lain, sadar akan adanya dinamika psikologis, motivasi, dan tujuan dari tingkah laku manusia, mengerti dinamika kelompok dan manfaatnya bagi pelaksanaan pendidikan, dapat membangun hubungan untuk saling mempercayai dan menghormati, dapat melakukan tanggung jawab terhadap masalah-masalah penting, mampu menentukan atau memprioritaskan penting tidaknya suatu hal dan persyaratan bagi suatu hubungan yang saling membantu, serta mampu memberikan inspirasi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Kadek Suhardita, dkk, "Peran Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memajukan Program Merdeka Belajar," Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) 6, no. 1 (Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun, 2022), 108.

<sup>23</sup> Mochammad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konselor* (Jakarta: Erlangga, 2015), 79.

Pada dasarnya, konsultasi bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Senada dengan yang dikatakan oleh Brown, Pryzwansky, dan Schulte bahwa konsultasi merupakan suatu proses pemecahan masalah secara sukarela yang dapat dimulai atau diakhiri oleh konsultan maupun konseli.<sup>24</sup> Sama halnya dengan di Panti Asuhan, konsultasi dapat dimulai dan diakhiri oleh pengasuh dengan anak asuh, pengurus, pengajar maupun dengan orang tua atau wali yatim.

Selain itu, dari proses pengasuh yang menjalankan perannya sebagai konsultan dapat diambil manfaat positifnya, seperti meningkatkan dan memperbaiki pelayanan terhadap anak asuh, pengurus, pengajar maupun orang tua atau wali yatim serta memfasilitasi pengasuh sendiri untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan tugasnya ketika berhubungan dengan pihak ketiga. Fungsi yang perlu dilakukan oleh pengasuh yakni melakukan evaluasi, fasilitasi, informasi, negosiasi, alih tangan, dan hubungan masyarakat.<sup>25</sup>

### 3) Sebagai Agen Perubahan

Dalam peran ini pengasuh memiliki pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan keberfungsian seseorang. Tidak jauh dari peran sebagai konsultan, peran pengasuh sebagai agen perubahan ini juga harus melibatkan lingkungan sekitar dari anak asuh. Pengasuh harus mampu bekerja sama dengan mendiskusikan bagaimana mereka dapat membuat program-program demi terwujudnya suatu perubahan. Hal ini berhubungan dengan apa yang diungkapkan oleh Mochammad Nursalim dalam bukunya, bahwa kesediaan semua pihak untuk terlibat

---

<sup>24</sup> Mochammad Nursalim, 79.

<sup>25</sup> Mochammad Nursalim, 79.

dalam suatu proses kegiatan memungkinkan terwujudnya perubahan yang didukung oleh banyak pihak tersebut.<sup>26</sup>

Keterlibatan berbagai pihak dalam suatu program akan mewujudkan terjadinya suatu kesepakatan terhadap suatu keadaan yang memerlukan keikutsertaan dari berbagai pihak. Fungsi yang berkaitan dengan peran ini, antara lain analisis sistem, *testing* dan evaluasi, perencanaan program, perlindungan, dan pengembangan jaringan kerja sama (*networking*).<sup>27</sup>

#### 4) Sebagai Agen Prevensi (Pencegahan)

Agen prevensi sama halnya dengan agen pencegahan. Dimana pengasuh dituntut menjadi seorang pencegah dalam suatu hal atau suatu permasalahan bagi anak asuh. Dalam menjalankan perannya sebagai agen pencegahan, pengasuh dapat menggunakan program-program antisipatif yang menarik untuk dilakukan bersama anak asuh. Program tersebut dapat berupa layanan informasi, penempatan, dan penyaluran. Maka, pengasuh harus memiliki keterampilan mengembangkan program yang dapat memfasilitasi perkembangan anak asuh itu sendiri.<sup>28</sup> Sehingga pengasuh juga membutuhkan pemahaman dan keahlian mengenai dinamika kelompok, perkembangan normal manusia, psikologi belajar, teknologi pembelajaran, serta ilmu dan keterampilan lainnya.

#### 5) Sebagai *Manager* (Pengelola)

Dalam peran ini, pengasuh diharuskan mampu mengelola program-program yang diadakan. Maka diperlukan keahlian dalam perencanaan program, penilaian kebutuhan, strategi evaluasi program, penetapan tujuan, pembiayaan, dan

<sup>26</sup> Mochammad Nursalim, 80.

<sup>27</sup> Mochammad Nursalim, 80.

<sup>28</sup> Mochammad Nursalim, 80.

pembuatan keputusan.<sup>29</sup> Sehingga program sudah terencana dengan baik dari awal hingga akhir. Pengasuh setidaknya memiliki beberapa perencanaan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan dari program yang dijalankan.

c. Faktor Penghambat Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh

Menurut Sari dalam Restu Amalianingsih dan Herdi menyatakan bahwa beberapa hal yang menjadi indikator faktor yang menjadi penghambat suatu pengasuhan atau pembimbingan yaitu program dan isi program, sarana dan prasarana, serta kemampuan fasilitator atau pengasuh.<sup>30</sup>

1) Program dan isi program

Dalam hal ini, bagaimana program dan isi program seharusnya dibuat semenarik mungkin, utamanya karena program ditargetkan kepada anak-anak. Maka dari itu dibutuhkan keterampilan pengasuh untuk menemukan ide-ide yang *out of the box*. Menarik, namun tetap mengedukasi, sesuai dengan zaman dan tujuan. Sehingga anak-anak selalu dibuat penasaran dengan apa yang akan ditampilkan.

2) Sarana dan prasarana

Dalam suatu program, hendaknya terdapat sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana prasarana ini sebagai media atau penyalur keberlangsungan suatu program. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, berarti suatu lembaga atau pengasuh memang benar-benar siap melaksanakan program.

3) Kemampuan fasilitator atau pengasuh

<sup>29</sup> Mochammad Nursalim, 80.

<sup>30</sup> Junita Pertiwi, "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru BK Terhadap Resiliensi Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 13 Medan" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021), 20.



Kemampuan fasilitator atau pengasuh merupakan kompetensi yang dimiliki pengasuh dalam menjalankan perannya dalam suatu program. Dalam bukunya, Suryadi menyebutkan ada tiga kompetensi yang harus dimiliki pengasuh, yakni kompetensi pedagogis (kemampuan yang berhubungan dengan teori dan pendidikan), kompetensi kepribadian (kemampuan yang berhubungan dengan diri pengasuh sendiri, seperti komitmen dirinya sendiri serta keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kompetensi sosial (kemampuan pengasuh dalam menjalankan perannya yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar), dan kompetensi profesional (kemampuan yang berhubungan dengan konsep teoritis hingga praksis suatu program).<sup>31</sup>

Nurul Hanizan menjelaskan bahwa hambatan efektivitas pengasuhan terdapat dalam tiga hal, yakni masalah sarana dan prasarana, kebijakan tugas pengasuhan, dan kualitas pengasuh. Pertama, masalah sarana yang tidak memadai. Ruangan akan mempengaruhi keadaan anak asuh dan kenyamanannya. Kedua, kebijakan tugas pengasuhan. Kurang adanya kebijakan-kebijakan yang diberlakukan kepada para pengasuh dalam suatu lembaga yang sesuai dengan peraturan tertulis dalam Undang-Undang atau standar-standar lainnya. Ketiga, kualitas pengasuh yang rendah. Pengasuh tidak hanya menjaga anak asuh, melainkan juga mendidik dan membimbing mereka. Sehingga dari pengasuh pun harus memiliki ilmu dan keterampilan yang dapat dijadikan dasar bagi mereka untuk mengasuh anak asuhnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Suryadi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2021), 96-95.

<sup>32</sup> Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)* (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), 229.

## 2. Bimbingan

### a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi, bimbingan merupakan bantuan, tuntunan atau pertolongan. Namun, tidak semua bantuan, tuntunan dan pertolongan termasuk dalam konteks bimbingan. Sehingga ditemukan makna bimbingan melalui akronim dari kata bimbingan, yakni bantuan (B), individu (I), mandiri (M), bahan (B), interaksi (I), nasihat (N), gagasan (G), asuhan (A), dan norma (N). Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Moh. Surya, bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>34</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses membantu tanpa adanya paksaan terhadap individu yang memerlukan pelayanan bimbingan sehingga individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal, melatih kemandirian yang memanfaatkan teknik dan layanan bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif dengan pembimbing yang mempunyai kemampuan membimbing.

### b. Tujuan Bimbingan

Dalam buku yang ditulis oleh Samsul Munir Amin, tujuan bimbingan ialah<sup>35</sup>:

6.

<sup>33</sup> Suryadi, "*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2021),

<sup>34</sup> Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu,), 106.

<sup>35</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2016), 38-39.

- 1) Membantu seseorang mencapai kebahagiaan hidupnya secara pribadi.
  - 2) Membantu individu mencapai kehidupan yang efektif dan produktif di masyarakat.
  - 3) Membantu individu mencapai kehidupan bersama orang lain dan saling hidup berdampingan.
  - 4) Mencapai individu mencapai harmoni atau keselarasan antara harapan, kemampuan dan potensi diri.
3. Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

a. Pengertian Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan salah satu program yang dilaksanakan semalaman di suatu tempat. Secara bahasa, Mabit berarti bermalam.<sup>36</sup> Maka, program ini mengharuskan pesertanya untuk menginap. Dimana program dimulai pada hari Sabtu hingga Minggu pagi dengan diisi kegiatan-kegiatan rohaniyah. Program ini tidak hanya berfungsi untuk melatih jiwa dalam beribadah kepada Allah SWT, tetapi juga melatih fisik dengan kegiatan-kegiatan ibadah di dalamnya.

Di Panti Asuhan, program Mabit tidak jauh tujuannya untuk membangun kebersamaan antar sesama penghuni. Utamanya, bagi anak asuh yang tidak bermalam setiap hari di Panti Asuhan. Karena mereka masih memiliki kerabat atau keluarga lain selain orang tua. Dengan keberfungsian Mabit sebagai sarana pembinaan anak asuh, maka kegiatan ini juga diisi rangkaian kegiatan pembinaan yang sesuai.

b. Bentuk-bentuk Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

1) *Sholat* berjamaah

*Sholat* berjamaah dalam kegiatan Mabit dimulai dari *sholat* Maghrib di hari Sabtu hingga *sholat dhuha* di Minggu pagi.

---

<sup>36</sup> Tri Sunarti, "Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di SMAIT Iqra Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 19.

Kegiatan *sholat* jamaah tak hanya dilaksanakan untuk *sholat fardhu*, melainkan juga *sholat sunnah*, seperti *sholat* malam dan *dhuha*. Dengan adanya kegiatan ini, anak asuh diupayakan mendapat pembinaan yang dimulai dari kewajiban sehari-hari mereka dalam beribadah.

2) Mengaji (pembiasaan *waqiah* dan kitab kuning)

Sabtu sore dimulai dengan mengaji kitab kuning yang diasuh oleh salah satu Ustadzah di Panti Asuhan. Kitab yang dibahas mengenai ilmu tajwid dasar. Nantinya pembelajaran ini akan terhubung dengan kegiatan hafalan anak-anak yang ada di Panti Asuhan. Untuk mengetahui hukum-hukum bacaan yang mereka baca. Selanjutnya, pembiasaan *waqiah* yang dilaksanakan selesai *sholat* maghrib atau isya. Hal ini tergantung dengan ketentuan pengasuh. Dari pembiasaan yang ada, diharapkan anak asuh mampu melihat dari sisi keutamaan pembiasaan *waqiah*. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa diantara keutamaan surat *al-Waqiah* adalah menjaga dan melindungi orang-orang yang senantiasa membaca dan mengamalkannya dari kefakiran dan kesusahan dalam hidup.<sup>37</sup>

3) Materi (bimbingan)

Kegiatan ini berisikan materi yang disampaikan oleh pengasuh Panti Asuhan kepada anak asuh. Materi berangkat dari *sirah nabawi* yang kemudian dipadukan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga materi tidak jauh isinya mengenai akhlak atau perilaku. Sehingga anak-anak dapat mempraktikkannya secara langsung. Hal ini sekaligus menjadi teguran secara halus bagi anak-anak yang masih melakukan perbuatan tidak baik.

---

<sup>37</sup> Amirullah Syarbini, dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Ruang Kata imprint Kawan Pustaka, 2012), 99.

#### 4) *Qiyamul lail*

*Qiyamul lail* merupakan kegiatan bangun malam untuk melaksanakan *sholat sunnah* malam, utamanya tahajud dan hajat. Kegiatan ini sebagai pembiasaan yang wajib dilaksanakan ketika program Mabit berlangsung. Dimulai dari Panti Asuhan, diharapkan anak asuh mampu membawa kebiasaan ini untuk di masa depan kelak. Di akhir *qiyamul lail*, pengasuh membimbing anak asuh untuk zikir dan *rotibul hadad* hingga menjelang waktu *sholat* subuh.

#### 5) Tadabbur alam

Dalam kegiatan ini anak-anak diajak untuk berkeliling di alam agar dapat mensyukuri alam. Salah satunya dengan berkeliling di pegunungan terdekat atau sekedar diajak ke Pantai atau tempat wisata oleh pengasuh. Beberapa kali, pengasuh mengemas kegiatan ini seperti *outbond* agar anak asuh tidak merasa bosan dan monoton. Kegiatan ini dapat dilakukan di Minggu setelah *sholat* subuh atau siang setelah rangkaian kegiatan selesai, apabila tempat tadabbur ini jauh dan harus berkendara untuk mencapai tujuan.

#### c. Tujuan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

##### 1) Membina dan meningkatkan keimanan dan taqwa

Diharapkan dari kegiatan Mabit, anak-anak di Panti Asuhan mendapat keberkahan dan ketenangan jiwa yang akan menyadarkan mereka untuk selalu berjalan pada arah-arah yang positif. Pembinaan menjadi salah satu peran yang dapat pengasuh berikan dan peningkatan keimanan ataupun ketaqwaan anak asuh menjadi tujuan bagi pengasuh, namun hal ini kembali lagi kepada anak asuh.

##### 2) Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Melalui kegiatan Mabit yang diadakan oleh pihak Panti Asuhan, diharapkan anak-anak Panti Asuhan akan terinspirasi

dan termotivasi agar terbiasa untuk mendekati diri kepada Allah SWT dalam keadaan apapun. Hal ini berada dalam setiap rangkaian program Mabit.

### 3) Muhasabah (introspeksi diri)

Muhasabah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai adalah introspeksi.<sup>38</sup> Diharapkan anak-anak di Panti Asuhan untuk introspeksi diri dalam hal mensyukuri hidup. Walau banyak dari mereka yang merasa kekurangan utamanya mengenai peran orang tua, namun hendaknya mereka tetap bersyukur masih diberikan di posisi ini, karena banyak di luar mereka yang posisinya pun tak seberuntung mereka. Mereka dapat menganggap para pengasuh hendaknya orang tua mereka sendiri.

### 4) Kesempatan melakukan riyadhah

Dalam kegiatan Mabit, anak-anak di Panti Asuhan dapat belajar untuk melatih rohaniah mereka. Dengan *sholat* berjamaah, *sholat* malam, dan dzikir menjadi beberapa contohnya. Jadi mereka dapat memfokuskan diri mereka untuk kegiatan rohaniah tersebut.

### 5) Lebih menghargai waktu

Selayaknya kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, maka beberapa kegiatan yang dilakukan tentunya harus bergantian dengan sesama temannya. Hal ini cukup membantu mereka untuk disiplin dan lebih menghargai waktu.

---

<sup>38</sup> Tarpin, "Muhasabah 'Ala Al-Nafsi Ditengah Pandemi Corona," *Sahaja: Journal Shariah and Humanities* 1, no. 1 (2022): 26.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok dianggap berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan. Creswell juga menyatakan bahwa proses yang ada dalam penelitian kualitatif akan melibatkan upaya-upaya penting, seperti pengajuan beberapa pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif yang dimulai dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna dari data yang ada.<sup>39</sup> Penelitian ini akan berakhir dalam bentuk struktur atau kerangka yang fleksibel. Setiap peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif harus menerapkan cara pandang penelitian yang induktif, makna individual sebagai fokus penelitian, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian berangkat dari adanya fenomena sosial yang kerap kali terjadi di masyarakat yang berhubungan dengan adanya isu mengenai peran pengasuh yang tidak dijalankan sebagaimana mestinya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni peneliti harus mendeskripsikan atau menjelaskan suatu objek, fenomena, atau keadaan sosial yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Data dan fakta yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar, daripada angka. Peneliti menuliskan kutipan-kutipan data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan penelitiannya.<sup>40</sup> Metode penelitian kualitatif

---

<sup>39</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 2-3.

<sup>40</sup> Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

deskriptif dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara cermat dan mendalam terkait peran pengasuh dalam program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember serta apa yang menjadi faktor penghambat peran pengasuh dalam program tersebut.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember yang merupakan Panti Asuhan bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa yang ada di sekitar kecamatan Ambulu, Jember. Lembaga tersebut tepatnya berada di:

Sekretariat : Jl. Candradimuka, RW. 22, Sumberan, Ambulu, Jember.

Darul Musyarokah : Jl. Basuki Rahmat, No. 5, Sumberan, Ambulu, Jember.

Darus Sholeh : Jl. Basuki Rahmat, No. 5, Sumberan, Ambulu, Jember.

Arraudhoh : Jl. Anggrek IV PS D 193, RT. 001, RW. 007, Sabrang, Ambulu, Jember.

Peneliti tertarik memilih lokasi ini karena sesuai dengan isu yang diangkat yakni mengenai fenomena sosial yang berhubungan dengan peran pengasuh di Panti Asuhan. Sehingga peneliti akan mengetahui sejauh mana lokasi penelitian memainkan perannya. Selain itu, program Malam Bina Iman dan Taqwa yang dilakukan di Panti Asuhan merupakan hal yang jarang ditemukan di penelitian sebelumnya, karena kebanyakan pelaksanaan Malam Bina Iman dan Taqwa dilakukan di Sekolah formal. Selain itu, peneliti juga sudah mengamati lokasi penelitian tersebut selama beberapa bulan setelah mengikuti program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).



### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan subjek penelitian atau informan sebagai sumber data yang dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu, seperti seseorang yang dianggap paling sesuai untuk dijadikan informan atau seseorang yang memiliki kekuasaan di ruang lingkup tersebut sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>41</sup> Sumber data dalam penelitian ini, yakni:

#### 1. Data primer

Menurut Bungin, data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari hasil wawancara pada sumber utama penelitian ini.<sup>42</sup> Maka data primer ini didapat dari pengasuh, pengurus, pengajar, anak asuh, dan orang tua atau wali dari anak asuh. Maka data primer ini didapat dari pengasuh, pengurus, anak asuh, dan orang tua atau wali dari anak asuh. Sumber data primer ini dipilih berdasarkan kriteria:

- a. Pengasuh merupakan orang yang bertanggung jawab untuk seluruh kegiatan dan terlibat saat proses bimbingan atau pengasuhan dalam program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.
- b. Pengurus merupakan orang terlibat untuk memenuhi kebutuhan anak asuh saat proses bimbingan atau pengasuhan dalam program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.

<sup>41</sup> Intan Erandasari, "Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember" (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 41.

<sup>42</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71

- c. Pengajar merupakan orang yang terlibat untuk ikut serta memberikan bimbingan dan materi selain pengasuh dan mereka bertanggung jawab kepada pengasuh.
- d. Anak asuh merupakan anak yatim, anak piatu maupun anak yatim piatu yang terdata sebagai anak asuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember yang berusia minimal 17 tahun dan aktif mengikuti program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).
- e. Orang tua atau wali yatim merupakan orang yang memiliki anak atau keluarga yang terdata sebagai anak asuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember yang berusia minimal 17 tahun dan aktif mengikuti program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).

**Tabel 3.1**  
**Subjek penelitian**

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Adi Purwanto	Pengasuh bagian logistik sekaligus Ketua Yayasan
2.	Ahmad Zuhri Syams	Pengasuh bagian Pendidikan
3.	Nanang Supriyanto	Pengurus (Sekretaris)
4.	Rosyid Fadhillah	Ustadz (pengajar dan pengisi materi Mabit)
5.	Muhammad Roni H.	Anak asuh
6.	Chairul Maulana	Anak asuh
7.	Haryanu Anta Rizki	Anak asuh
8.	Anggun Veronika	Anak asuh
9.	Ani	Orang tua/wali yatim
10.	Diah Fajar F.	Orang tua/wali yatim

*Sumber: Hasil Wawancara dan Dokumentasi terhadap Subjek*

Deskripsi subjek:

- a. Bapak Adi Purwanto atau yang kerap disapa Pak Adi merupakan pengasuh bagian logistik sekaligus menjadi Ketua Yayasan di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Beliau lahir di Jember, 20 Juni 1982 dengan status sudah menikah (kawin) dengan status Pendidikan terakhir adalah jenjang SMA. Sosok yang pandai di bidang editing dan fotografi ini menjadi orang yang kerap kali membagikan aktivitas sehari-hari di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember melalui akun sosial media yang beliau miliki. Pekerjaannya sebagai wiraswasta. Selain di Panti, hari-harinya disibukkan dengan melayani pelanggan di tempat Fotocopy yang beliau kelola. Subjek penelitian ini menjadi sumber data primer karena dari beliau yang paling tahu dan yang melakukan perannya langsung sebagai pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember sesuai rumusan masalah yang ada di penelitian yang dilakukan.
- b. Ustadz Ahmad Zuhri Syams atau yang kerap disapa Abah Zuhri merupakan pengasuh bagian pendidikan di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Beliau lahir di Jember, 7 September 1964. Beliau pernah mengenyam banyak pendidikan formal di Pondok Pesantren dan sampai saat ini banyak mengisi kajian di beberapa Masjid di dekat lokasi rumah beliau dan Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Pekerjaan beliau sendiri adalah seorang wirausaha. Sosoknya dikenal sebagai pengasuh yang paling dekat dan paling pintar mengambil hati anak-anak di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Dengan latar belakang

tersebut, Ustadz Zuhri banyak mengarahkan bagaimana Pendidikan yang diberikan kepada anak asuh, seperti ngaji kitab kuning, kajian *salafussholeh*, sebagai imam qiyamul lail dan beberapa kegiatan lainnya. Istri beliau, Ustadzah Umaidah yang juga merupakan salah satu pengajar Ilmu Tajwid di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Subjek penelitian ini menjadi sumber data primer karena dari beliau yang paling tahu dan yang melakukan perannya langsung sebagai pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember sesuai rumusan masalah yang ada di penelitian yang dilakukan.

- c. Bapak Nanang Supriyanto merupakan salah satu pengurus di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember yang menjabat sebagai Sekretaris. Seseorang yang juga menjabat sebagai Kepala SMP Kartika Ambulu ini lahir di Jember, 1 Januari 1967. Sesuai jabatannya di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, beliau bertanggungjawab untuk segala kebutuhan yang berhubungan dengan kesekretariatan dan administrasi. Selain itu, beliau juga ikut serta mengelola koperasi yang dimiliki Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Alasan peneliti menjadikan beliau sebagai subjek penelitian karena dari beliau peneliti dapat mempermudah untuk cek ulang apakah yang disampaikan pengasuh memang benar adanya sesuai informasi yang diberikan mengenai peran pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.
- d. Ustadz Rosyid Fadhilah merupakan salah satu pengajar dan pengisi materi Mabit di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Beliau lahir di Jember, 17 Mei 1995. Kesehariannya disibukkan dengan mengelola

warung makan yang beliau miliki. Awalnya, beliau bertanggungjawab di bagian pembelajaran bahasa arab untuk anak-anak di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Hal ini sesuai dengan ilmu yang telah beliau pelajari sebelumnya. Namun seiring berjalannya waktu, beliau juga mengambil peran untuk memberikan bimbingan mengenai ubudiyah, fikih, dan al-qur'an yang dimasukkan dalam pemberian materi di rangkaian kegiatan Mabit. Alasan peneliti menjadikan beliau sebagai subjek penelitian karena dari beliau peneliti dapat mempermudah untuk cek ulang apakah yang disampaikan pengasuh memang benar adanya sesuai informasi yang diberikan mengenai peran pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.

- e. Muhammad Roni Herlambang merupakan salah satu anak asuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Pelajar kelahiran Bekasi, 15 Maret 2008 ini saat ini menempuh pendidikan di MTs Ma'arif Ambulu. Anak yang dikenal pendiam ini sudah mengikuti Mabit sejak awal berdirinya Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember di tahun 2018. Alasan peneliti memilihnya sebagai subjek penelitian karena dia salah satu anak panti terlama dan paling aktif mengikuti kegiatan Mabit, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan-kegiatan di Panti yang utamanya kegiatan Mabit.
- f. Chairul Maulana merupakan salah satu anak asuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Pelajar kelahiran Jember, 9 April 2006 ini saat ini menempuh pendidikan di SMAN Ambulu. Dirinya juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di Sekolahnya, salah satunya paskib. Dirinya juga sudah mengikuti Mabit sejak awal berdirinya Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa

Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember di tahun 2018. Alasan peneliti memilihnya sebagai subjek penelitian karena dia yang paling dewasa dari anak-anak panti yang lain dan salah satu anak panti terlama yang ikut kegiatan Mabit, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan-kegiatan di Panti yang utamanya kegiatan Mabit.

- g. Haryanu Anta Rizki merupakan salah satu anak asuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Pelajar kelahiran Jember, 2 Maret 2010 ini saat ini menempuh pendidikan di SMP Kartika Ambulu. Sosok yang dikenal pelawak panti ini menjadi salah satu sumber keramaian suasana panti. Tingkahnya yang konyol dan terbuka menjadikannya mudah akrab dengan orang lain. Alasan peneliti memilih subjek penelitian karena dia sangat mudah diajak berkomunikasi dan mampu mengungkapkan apa yang dipikirkannya secara detail. Sehingga memudahkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam mengenai peran pengasuh yang ada di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.
- h. Anggun Veronika merupakan salah satu anak asuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Pelajar kelahiran Jember, 21 Januari 2010 ini saat ini menempuh pendidikan di SMP Kartika Ambulu. Anggun merupakan adik dari Chairul Maulana. Sama seperti kakaknya, dia juga mengikuti kegiatan Mabit sejak awal berdirinya panti, sehingga dia juga salah satu anak asuh terlama yang mengikuti berbagai kegiatan panti. Itulah mengapa peneliti memilihnya menjadi subjek penelitian.
- i. Bu Ani merupakan orang tua/wali yatim dari salah satu anak asuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember yang mengikuti Mabit yakni Moh.

Sulton Andreyanto. Beliau lahir di Jember, 6 september 1979. Kesehariannya disibukkan dengan berdagang. Alasan peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian karena beliau merupakan salah satu orang tua atau wali yatim yang sering mengikuti beberapa rangkaian Mabit. Sehingga memudahkan peneliti untuk menggali informasi mengenai bagaimana peran pengasuh selama ini di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.

- j. Bu Dyah Fajar Firmaningtyastutik merupakan orang tua atau wali yatim dari tiga anak asuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember yang mengikuti Mabit, yakni Endy Aramico Yogatama A, Endy Ary Ahmad Temasmico, dan Endy Muhammad Zafran A. Ibu rumah tangga satu ini lahir di Jember, 4 April 1982 dan menempuh jenjang pendidikan hingga Sarjana (S1). Kesehariannya disibukkan sebagai ibu rumah tangga. Alasan peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian karena beliau merupakan salah satu orang tua atau wali yatim yang sering mengikuti beberapa rangkaian Mabit. Sehingga memudahkan peneliti untuk menggali informasi mengenai bagaimana peran pengasuh selama ini di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber lain atau sumber kedua sebagai pendukung.<sup>43</sup> Hal ini dapat diperoleh peneliti melalui dokumen-dokumen, seperti dokumen pribadi, resmi kelembagaan, data anak yatim piatu/dhuafa, foto-foto ataupun laporan yang akan dilakukan peneliti di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Data sekunder dapat dijadikan penguat atau pembenaran dari data primer.

---

<sup>43</sup> Rahmadi, 71



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dibandingkan teknik lainnya karena teknik ini tidak hanya terbatas pada orang melainkan juga objek-objek alam lainnya. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dimana pengamatan dan ingatan menjadi hal yang terpenting dalam kegiatan ini.<sup>44</sup> Observasi dapat dilakukan pada penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila jumlah responden yang diamati memiliki skala kecil. Dalam observasi, peneliti diharuskan menceritakan bagaimana keadaan di lokasi penelitian sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Kemudian, dinarasikan dalam bentuk tulisan.

Penelitian ini menggunakan jenis *participant observation* (berperan serta). *Participant observation* yaitu peneliti memiliki keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data.<sup>45</sup> Sembari pengamatan, peneliti ikut serta melakukan kegiatan yang dikerjakan oleh informan. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan ikut serta melakukan kegiatan pengasuh dalam Program Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati subjek penelitian yang meliputi:

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 145.

<sup>45</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 78.



- a. Kondisi anak asuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.
  - b. Kegiatan keseharian di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.
  - c. Rangkaian kegiatan Mabit di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember
  - d. Peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Mabit di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.
  - e. Tantangan peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Mabit di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.
2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data bagi peneliti yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui lebih mendalam dari responden mengenai hal tersebut, di mana jumlah responden yang dibutuhkan dalam jumlah kecil. Sutrisno Hadi menyampaikan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan kuesioner, bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya dan interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>46</sup> Dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono, Esterberg menyatakan bahwa terdapat tiga jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur.<sup>47</sup> Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 138.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 231.

pengumpulan data apabila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sehingga membutuhkan instrumen atau pedoman wawancara yang terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak membutuhkan pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya secara sistematis hanya berupa garis-garis besarnya saja. Wawancara semi terstruktur merupakan paduan antara keduanya, yakni terstruktur dan tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Dimana peneliti dapat menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Namun apabila di tengah wawancara peneliti merasa kurang, peneliti dapat mengajukan pertanyaan baru yang tidak terdapat dalam daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat. Begitu pula yang dilakukan peneliti ketika wawancara dengan informan di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember yaitu pengasuh, pengurus, anak-anak, dan orang tua atau wali.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapat informasi atau beberapa data mengenai:

- a. Peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.
  - b. Tantangan peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya dengan tujuan untuk memperoleh data berupa catatan dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai pelengkap observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Dokumentasi ini tidak dibatasi hanya seputar dokumentasi pustaka saja, namun segala bentuk yang memiliki nilai informasi, pengetahuan, dan sejarah pun menjadi fokus perhatian bidang dokumentasi.<sup>48</sup> Dokumentasi yang peneliti lakukan di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember dapat berupa gambaran dan profil lokasi penelitian, profil dan hasil wawancara dengan informan, dan foto-foto kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).

Data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi meliputi:

- a. Biografi subjek penelitian
- b. Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)
- c. Gambaran lokasi penelitian
- d. Profil lokasi penelitian
- e. Hasil wawancara dengan subjek penelitian

#### **E. Analisis Data**

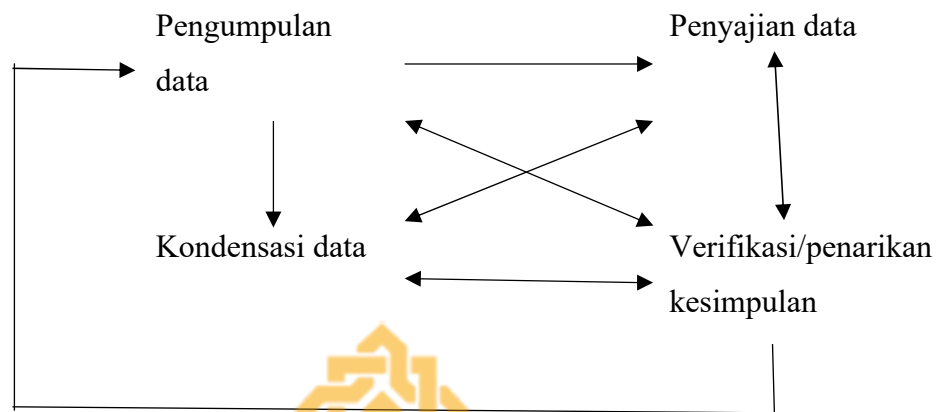
Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik (triangulasi) yang dilakukan secara terus-menerus hingga jenuh. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas yang ada dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Ratri Ayumsari, "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa," *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 1 (April 2022): 64.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

**Bagan 3.1**  
**Model Analisis Data Miles dan Huberman**



#### 1. Pengumpulan Data.

Peneliti dapat menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitiannya. Pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan tanpa adanya keterpaksaan dari informan. Data tidak hanya berupa informasi yang diperoleh dari informan, melainkan juga pemikiran dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di lapangan.

#### 2. Kondensasi Data

Peneliti akan melakukan kondensasi data setelah semua data terkumpul melalui tiga teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kondensasi data terjadi secara terus-menerus sampai pembuatan laporan akhir setelah pekerjaan lapangan selesai. Berikut ini adalah bagian-bagian dari kondensasi data:

##### a) Seleksi Data

Bagian ini terdapat informasi mengenai peran pengasuh dalam dalam program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Peneliti dalam tahap ini berupaya

mengumpulkan informasi terkait bagaimana peran pengasuh dan apa yang menjadi hambatan bagi pengasuh untuk menjalankan perannya melalui program tersebut.

b) Pengerucutan atau Pemfokusan

Bagian ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, dimana peneliti melakukan pengerucutan atau pemfokusan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

c) Peringkasan

Peneliti pada tahap ini melakukan peringkasan atau membuat rangkuman terkait inti dari penelitian. Tahap ini juga digunakan untuk mengevaluasi terkait kualitas dan kecukupan data terkait dengan peran pengasuh dan faktor penghambatnya yang dapat menjawab fokus penelitian.

d) Penyederhanaan dan Transformasi

Data yang terdapat dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan ditransformasikan oleh peneliti melalui seleksi yang ketat dengan meringkas ataupun dalam bentuk uraian singkat.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Menyajikan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Kesimpulan yang dikemukakan di awal dan bersifat sementara akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat

menjawab rumusan masalah sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

#### **F. Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Melakukan teknik triangulasi sama halnya dengan mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Menurut Susan Stainback, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>50</sup>

Berikut teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

##### 1. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Jadi, dari data wawancara akan dicek kembali melalui data observasi, selanjutnya dicek kembali melalui dokumentasi. Jika sudah sama, maka data dinyatakan absah.

##### 2. Triangulasi sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari wawancara dengan informan dan menghasilkan data yang sama, maka data dianggap absah. Kemudian dari observasi yang berbeda-beda dan menghasilkan kesamaan, maka data dianggap absah. Terakhir, dari dokumentasi yang berbeda-beda namun memiliki kesamaan hasil, maka data dianggap absah.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, 241.

## G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tentunya penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mulai membuat rancangan penelitian yang dimulai dari judul. Kemudian diperinci seperti pembuatan peta konsep yang disebut matrik penelitian. Matrik penelitian memuat judul penelitian, variabel penelitian, sub variabel, indikator, sumber data (primer dan sekunder), metode penelitian, fokus penelitian. Matrik yang sudah dibuat dapat didiskusikan bersama dosen pembimbing. Setelah matrik penelitian disetujui, selanjutnya peneliti dapat menyusun proposal penelitian, yang dimulai dari bab satu yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Selanjutnya bab dua yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori. Kemudian bab tiga yang memuat pendekatan dan jenis penelitian yang akan dipakai dalam melaksanakan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan observasi awal tempat penelitian untuk menentukan subjek dalam penelitian, mengurus surat izin penelitian dan beberapa perlengkapan yang dibutuhkan, seperti pedoman wawancara dan yang lainnya.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti dapat melakukan penelitian ke lokasi untuk mendapatkan data yang diperlukan yang sebelumnya menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus dan mendapat persetujuan dari pihak lokasi yang diteliti. Peneliti dapat menjelaskan apa yang ingin diperoleh dan keterlibatan dalam kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Quran dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember untuk mendapatkan

data tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang telah ditentukan terkait dengan fokus masalah yang dikaji oleh peneliti meliputi peran pengasuh dalam kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) serta faktor penghambat dalam pelaksanaan perannya. Peneliti juga melakukan observasi dan pengumpulan dokumentasi dari program tersebut.

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti dapat menyusun data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti dapat menganalisis data dengan teknik analisis model Miles and Huberman agar mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti lalu menguji keabsahan data dengan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber agar mendapatkan data yang valid dan jenuh. Data tersebut kemudian disimpulkan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin Jember

Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember berdiri pada tahun 2018. Pendirinya dipelopori oleh beberapa tokoh yakni Bapak Adi Purwanto (pemilik usaha sablon), Bapak Ririn (penjual bakso) dan Bapak Devi (penjual mie ayam). Awalnya, mereka bertiga tergerak untuk menyantuni anak yatim setahun sekali di tahun 2012 dari hasil usaha kecil miliknya. Bertambah tahun, santunan tersebut menjadi sebulan sekali. Lalu Ibu Sukriya sebagai teman mereka masuk menjadi personil untuk ikut melaksanakan santunan yang kegiatannya dikenal dengan SEJUM atau Sedekah Jumat. Dari sinilah awal mula terbentuknya Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.<sup>51</sup>

Pertama kali berdiri, Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember masih berada di kontrakan yang beralamat di perempatan SMA Bima, Ambulu. Berbagai sumber dana yang diperoleh dari swadana dan swadaya yang ada. Lalu di tahun 2021 Rumah Quran dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember pindah di tempat yang saat ini dinamai Darul Musyarokah yang tepatnya beralamat di Jl. Basuki Rahmat, No. 5, Sumberan, Ambulu, Jember. Bertambah tahun, Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember mendapat waqaf dan bangunan yang berada tepat di depan Darul Musyarokah yang dinamai Darus Sholeh dan yang berada

---

<sup>51</sup> Adi Purwanto (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024.

di Jl. Anggrek IV PS D 193, RT. 001, RW. 007, Sabrang, Ambulu, Jember yang dinamai Arraudhoh. Selain itu, pihak Panti juga mendapat sumbangan dari donatur berupa 2 sepeda motor dan 2 mobil yang dimanfaatkan anak asuh untuk kebutuhan kegiatan sehari-harinya.<sup>52</sup>

## 2. Visi dan Misi

Membangun dan melaksanakan kegiatan yang bermanfaat.

## 3. Program Kerja

**Tabel 4.1**

**Program Kerja**

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Ket
1.	Majelis Dhuha Ahad Pagi (sebagai lanjutan MABIT): a. <i>Sholat</i> Dhuha b. Dzikir pagi dan tawassulan c. Ngaji (kajian) d. Sarapan bersama dan pembagian uang saku	Minggu Pagi 07.00 – 08.30 WIB	Rutin mingguan
2.	Belajar Bersama (Sedekah Ilmu): a. Ngarap PR b. Belajar kelompok c. Mengasah kemampuan mengerjakan soal pelajaran sekolah	Senin-Kamis 15.00 – 17.00 WIB	Rutin harian

<sup>52</sup> Adi Purwanto (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024.

3.	Ngaji Diniyah dan Tahfidz: a. Ngaji kitab-kitab Fiqih b. Ngaji Qur'an c. Tahfidzul Qur'an d. Bab akhlak	Malam (Senin, Selasa, Kamis, Sabtu, dan Minggu) 18.00 WIB – selesai	Rutin harian
4.	Ngaji tilawatil Qur'an	Selasa 18.00 WIB - selesai	Rutin mingguan
5.	Ngaji dan belajar bahasa arab	Sabtu 15.00 WIB - selesai	Rutin mingguan
6.	MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) a. Nginep b. Tahajud c. Munajat bersama d. Lanjut Ahad pagi	Sabtu- Minggu	Rutin mingguan
7.	Istighotsah dan doa bersama seluruh keluarga besar IMMUT	Insidental atau Minggu ketiga hari Jumat 15.00 WIB - selesai	Rutin bulanan
8.	Mukim anak asuh IMMUT	Setiap hari	Rutin harian
9.	Musyawaharah rutin mingguan dan bulanan	Insidental	Rutin mingguan/bulanan

#### 4. Legalitas

Akta Notaris : Dwi Norma Sari, S.H., MKn No. 1 Tahun 2018

SK.MenKumHam : AHU-0009374.AH.01.04 Tahun 2018

#### 5. Alamat

Sekretariat : Jl. Candradimuka, RW. 22, Sumberan, Ambulu, Jember

Darul Musyarokah : Jl. Basuki Rahmat, No. 5, Sumberan, Ambulu, Jember

Darus Sholeh : Jl. Basuki Rahmat, No. 5, Sumberan, Ambulu, Jember

Arraudhoh : Jl. Anggrek IV PS D 193, RT. 001, RW. 007, Sabrang, Ambulu, Jember

#### 6. Struktur Kepengurusan

**Tabel 4.2**  
**Daftar Pengasuh**

JABATAN	NAMA
Pengasuh (Pendidikan)	Ahmad Zuhri Syams
Pengasuh (Logistik/Harian)	Adi Purwanto

*Sumber: Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi*

**Tabel 4.3**  
**Struktur Kepengurusan**

JABATAN	NAMA
Pembina	Ahmad Zuhri Syams
Ketua	Adi Purwanto
Sekretaris	Nanang Supriyanto
Bendahara	Devi Purwanto
Seksi Humas	Muhammad Sholeh
Seksi Usaha	Khoirul Anam
Seksi Pendidikan	Dessy

Seksi Sarpras	Arifianto
Seksi Pengasuh	Siti Munawaroh

Sumber: Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

## 7. Sarana dan Prasarana

### a. Darul Musyarokah

Tabel 4.4

#### Daftar Sarana dan Prasarana di Darul Musyarokah

Uraian	Jumlah
Ruang serbaguna	1
Kamar tidur anak asuh	2
Kamar tidur marbot	1
Kamar mandi	3
Dapur	1
Kolam lele	1
Parkiran (halaman)	1
Tempat wudhu	2
Gudang	1
Gazebo	1
Mobil	2
Sepeda motor	2

Sumber: Hasil Observasi Gedung Darul Musyarokah

### b. Darus Sholeh

Tabel 4.5

#### Daftar Sarana dan Prasarana di Darus Sholeh

Uraian	Jumlah
Ruang serbaguna	1
Kamar mandi	1
Tempat wudhu	3

Parkiran	1
Koperasi	1

Sumber: Hasil Observasi Gedung Darul Sholeh

### c. Arraudhoh

Tabel 4.6

#### Daftar Sarana dan Prasarana di Arraudhoh

Uraian	Jumlah
Balai pertemuan	1
Musholla	1
Parkir	1
Kamar mandi	2
Gudang	1

Sumber: Hasil Observasi Gedung Arraudhoh

### 8. Data Anak Asuh

Tabel 4.7

#### Data Anak Asuh

Nama	Jenjang Sekolah	Kategori
Dhika Wahyu At Taqwa	SD	Yatim
Dhiki Wahyu At Taqwa	SD	Yatim
Nayla Puspita Arum	SD	Yatim Piatu
Khania Ayu Maulana Fitriani	SD	Yatim
Ikhbar Javier Irsyad Hartono	SD	Yatim
Anggun Veronika	SMP	Yatim
M. Husein Permana Putra	SMP	Yatim
Hari Surya Wijaya	SD	Yatim
Novi Dwi Ariyanti	SD	Yatim
Mayla Nava Ramadani	Tidak sekolah	Yatim

Destania Aulia Dewi	SD	Yatim
Velvi Khusnia Syahnaha	SD	Yatim
Aditya Putra Ramadhan	SD	Yatim
Amelya Putri Maharani	SD	Yatim
Elsa Silma Salsabila	-	Yatim
Moh Sulton Andreyanto	SD	Yatim
Aisyah Andriyani	SD	Yatim
Liano Bramesta Darmaputra	MIMA	Yatim
Endy Aramico Yogatama A.	SMP	Yatim
Endy Ary Ahmad Temasmico	MIMA	Yatim
Endy Muhammad Zafran A.	Belum sekolah	Yatim
Haryanu Anta Rizki	SMP	Yatim Dhuafa
Muhammad Roni Herlambang	MTs	Yatim
Adelia Julia Ratu	Yasinat	Yatim
Angelina	SD	Yatim Dhuafa
Galih Rizki Adijaya	SMP	Yatim
W. Novericca Dwi Hapsary	-	Piatu Dhuafa
Nona Safelana	SMA	Yatim Dhuafa
Muhammad Keyin Syahputra	SMA	Yatim
Dava Rizki Julianto	-	Yatim
Desinta Ayu Putriana	-	Yatim
Mochamad Zidni Nafi	SD	Yatim
Masya Amira Salsabila	SD	Yatim
Muhammad Fatkhurrozi A.	SD	Yatim
Sefrian Kurniawan Sholeh	SD	Yatim
Assifa Kurniati Soleh	SD	Yatim
Muhammad Firza Putra H.	MI	Yatim
Chairul Maulana	SMA	Yatim

*Sumber: Hasil Dokumentasi Data Anak Asuh Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim/Piatu Dhuafa Imamul Muttaqin*

## B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun penyajian data dan analisis data yang telah didapatkan peneliti dari lapangan tentang Peran Pengasuh dalam Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin Jember sebagai berikut:

### 1. Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh Melalui Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember

#### a. Pengasuh Menjalankan Perannya Sebagai Pembimbing

- 1) Membuat jadwal ngaji untuk Mabit dan kegiatan sehari-hari.

Peneliti menemui Bapak Adi Purwanto sebagai salah satu pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Ketika ditanya mengenai bagaimana peran pengasuh sebagai pembimbing dalam program Mabit, beliau menjawab:

“sebagai pembimbing minimal kami memberikan jadwal ngaji kepada anak-anak, Mbak. Karena dari situ ada bab akhlak yang dapat mereka pelajari. Kalau Mabit ngajinya dari sore sama Umi Umaidah yang bab tajwid. Sebagai pengasuh, kadang Abah Zuhri juga ikut membantu.”<sup>53</sup>

- 2) Membina forum kajian (bab tajwid serta adab dan akhlak).



Gambar 4.1  
Ngaji *Tanwirul Qarib* Bersama Umi Umaidah di Sabtu Sore

<sup>53</sup> Adi Purwanto (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024.



Gambar di atas merupakan bentuk kegiatan ngaji sore bab *tanwirul qarib* yang diampu oleh Umi Umaidah seperti yang dituturkan oleh Bapak Adi Purwanto. Anak asuh diberikan bimbingan mengenai ilmu tajwid. Disamping itu, biasanya Umi Umaidah memberikan beberapa nasihat mengenai hal-hal yang anak asuh lakukan sebelumnya. Kegiatan dimulai pukul 16.00 WIB di Sabtu Sore mengawali rangkaian kegiatan dalam program Mabit. Saat itu terdapat tiga anak yang hadir karena yang lain biasanya akan menyusul. Dengan suasana yang tidak terlalu ramai, anak asuh cukup fokus dengan materi yang disampaikan.<sup>54</sup> Apabila Umi Umaidah berhalangan hadir, salah satu pengasuh akan menggantikan jadwal beliau.

Peneliti juga bertanya kepada pengasuh lainnya yaitu Abah Zuhri dengan pertanyaan mengenai peran pengasuh sebagai pembimbing dalam program Mabit, beliau menjawab:

“bentuk bimbingan dari kami itu erat kaitannya dengan nilai-nilai agama dan umum, *Nduk*. Kenapa? Karena keduanya itu yang menjadikan dasar untuk kehidupan anak-anak di masa mendatang, salah satunya ya adab dan akhlak. Jadi ini ya diputar-putar terus ke anak-anak. Sehingga ada rekaman kuat untuk mereka dan diingat terus. Sedini mungkin saya sama Pak Adi itu berusaha memperkuat bimbingan adab dan akhlak ini.”<sup>55</sup>

Ungkapan dari Bapak Adi Purwanto dan Abah Zuhri sebagai pengasuh lembaga Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember ini selaras dengan apa yang disampaikan salah satu orang tua atau wali yatim bernama Ibu Ani, beliau menuturkan:

“dari Pak Adi ataupun Abah itu utamanya bimbingan akhlak dan sopan santun, Mbak. Yang diutamakan itu menyangkut bimbingan agama.”<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Observasi di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 10 Februari 2024.

<sup>55</sup> Ahmad Zuhri Syams (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024.

<sup>56</sup> Ani (Orang Tua/Wali Yatim), diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2024.



Gambar 4.2

Kajian Setelah *Sholat Dhuha* (Bab Adab dan Akhlak) Bersama Bapak Adi Purwanto

Gambar di atas merupakan kegiatan kajian setelah *sholat dhuha* bersama Bapak Adi Purwanto di Minggu pagi atau sekitar pukul 08.30 WIB. Anak asuh dibimbing untuk mempelajari bab adab dan akhlak sesuai yang disampaikan oleh pengasuh.<sup>57</sup> Materi yang disampaikan tidak terlalu berat atau memakan waktu yang lama. Karena harapan pengasuh, sedikit materi yang tersampaikan mampu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak asuh. Bukan seberapa banyak materi tersampaikan, tetapi seberapa sering materi itu disampaikan dan diimplementasikan.

Selain perlunya bimbingan nilai agama, salah satu pengasuh yakni Abah Zuhri mengungkapkan mengenai nilai umum. Sehingga peneliti menanyakan maksud dari yang disampaikan beliau tersebut, beliau mengungkapkan bahwa:

“maksudnya pengasuh itu ada bimbingan tentang sekolah formal anak-anak, *Nduk*. Jadi anak-anak itu bisa mengerjakan PR-nya sama teman-temannya di Panti. Orang tua mereka kan juga tidak lengkap, ya kami memfasilitasi itu untuk membantu mereka.”<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Observasi di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 11 Februari 2024.

<sup>58</sup> Ahmad Zuhri Syams (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024.

Pertanyaan mengenai bimbingan juga peneliti tanyakan kepada salah satu anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember yakni Chairul Maulana, dia menjawab:

“bimbingan itu kalau dari Pak Adi sama Abah palingan ada bimbingan agama, seperti ngaji, *qiyamul lail*, *sholat dhuha*, materi adab dan akhlak setelah *shalat dhuha* yang dari *Ustadz Rosyid*. Terus biasanya ada bimbingan belajar juga atau les gitu, Mbak. Tapi kalau les ini diluar kegiatan Mabit. Jadi nggak malam Minggu.”<sup>59</sup>

### 3) Memberikan nasihat di akhir kegiatan Mabit.

Selain itu, bimbingan tidak hanya diberikan dalam bentuk fisik. Namun, pengasuh juga mengupayakan untuk memberikan bimbingan dari sisi psikologis. Hal ini disesuaikan dengan keadaan masing-masing anak asuh. Sehingga pengasuh diharapkan mampu memahami setiap masing-masing dari kepribadian mereka. Peneliti menanyakan mengenai hal ini kepada salah satu pengasuh yakni Abah Zuhri, beliau menjawab:

“yang paling penting pendekatan kita ke anak-anak itu menaruh rasa kasih sayang kepada mereka, *Nduk*. Yang banyak bicara bisa kita imbangi dengan sering-sering disapa. Kalau pendiam ya dibiarkan menyendiri tidak apa-apa. Tetapi kita bisa mencari celahnya. Itu juga termasuk bimbingan. Biasanya Pak Adi itu nasihati anak-anak, *Nduk*. Kalau yang pagi sebelum pulang itu. Ya kan tujuannya biar masuk ke pikiran mereka.”<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Chairul Maulana (Anak Asuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Februari 2024.

<sup>60</sup> Ahmad Zuhri Syams (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024.



Gambar 4.3

#### Pemberian Nasihat Oleh Pengasuh (Bapak Adi Purwanto)

Gambar di atas merupakan kegiatan pemberian nasihat dari Bapak Adi Purwanto selaku pengasuh. Kegiatan ini sekitar pukul 09.30 WIB dan mengakhiri rangkaian kegiatan dalam program Mabit. Nasihat disampaikan agar anak asuh tidak melupakan apa saja yang tadi mereka dapatkan. Biasanya ada beberapa tambahan pula dari Bapak Adi pribadi. Kemudian diakhiri dengan doa bersama.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, semua yang disampaikan oleh narasumber memang benar adanya mengenai bimbingan yang diberikan oleh pengasuh. Mulai dari bimbingan yang berhubungan dengan nilai agama maupun pendidikan umum atau pun dari sisi fisik maupun psikologis. Sebab, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan bimbingan yang ada dalam kegiatan Mabit.<sup>62</sup>

#### **b. Pengasuh Menjalankan Perannya Sebagai Konsultan**

- 1) Menerima curhat dari pengurus, anak asuh, dan orang tua/wali yatim.

Untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh sebagai konsultan di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim

<sup>61</sup> Qbservasi, di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 11 Februari 2024.

<sup>62</sup> Observasi di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 11 Februari 2024.

Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, peneliti menanyakan mengenai hal ini kepada pengasuh yakni Abah Zuhri, beliau menjawab:

“konsultan itu gimana cara kita untuk pintar-pintar memahami anak. Yang banyak bicara bisa kita imbangi dengan sering-sering disapa. Kalau pendiam ya biarkan nggak usah dipaksa. Nanti kalau ndak nyaman malah nggak mau ke Panti lagi. Tetapi kita bisa mencari celahnya. Biasanya anak pendiam seperti Roni itu saya cari celahnya lewat Naufal. Karena dia luluhnya itu dengan Naufal.”<sup>63</sup>

Peneliti juga bertanya kepada pengasuh lainnya yaitu Bapak Adi Purwanto, beliau menjawab:

“sebagaimana orang tua terhadap anaknya, konsultan itu kadang kan mengatasi permasalahan anak, ya minimal berusaha mencarikan jalan tengah yang sekiranya anak-anak idealnya seperti apa. Setiap anak beda-beda, jadi harus pintar-pintar cari celah, Mbak. Misalnya Adam, Mbak Eka juga tahu gimana Adam ini kan tidak bisa disamakan dengan Roni atau Irul yang sudah besar. Yang kecil-kecil ya dinasehati. Kita kan orang tua kedua. Berusaha membawa anak-anak sebagaimana idealnya.”<sup>64</sup>

Maksud dari jawaban kedua pengasuh di atas, bahwa pengasuh melibatkan orang lain dalam melakukan pendekatan atau menghadapi permasalahan yang ada pada diri anak asuh. Contohnya anak asuh yang bernama Roni. Roni ini merupakan anak asuh yang pendiam, sehingga pengasuh mencoba memahami apa yang dirasakan Roni melalui temannya, yakni Naufal. Dari Naufal, Roni akan bercerita atau mengungkapkan apa yang dirasakannya. Sehingga Naufal bisa menyampaikan hal tersebut kepada pengasuh.

Selain itu, peneliti juga menanyakan pertanyaan sedemikian rupa kepada anak asuh yang salah satunya bernama Haryanu Anta Rizki, dia menjawab:

<sup>63</sup> Ahmad Zuhri Syams (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024.

<sup>64</sup> Adi Purwanto (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024.

“sering Mbak saya cerita-cerita ke Abah itu. Kan dulu pas ibu sakit itu Abah banyak-banyak membantu dan mau mendengarkan cerita saya, Mbak. Pas itu saya sering nggak hadir ke Panti, tetapi Abah atau Pak Adi juga nggak marah. Malah selalu ditanya gimana keadaan ibu dan dijenguk gitu.”<sup>65</sup>



Gambar 4.4

Pengasuh Bersama Salah Satu Anak Asuh yang Melakukan Konsultasi

Sebagaimana keluarga, pengasuh juga mencoba untuk menjadi seseorang yang mampu membantu orang tua atau wali yatim untuk mengatasi problematika-problematika yang berhubungan dengan anak asuh. Mereka juga bisa menjadi tempat keluh kesah atau pendengar bagi orang tua atau wali yatim yang membutuhkan bantuannya. Sehingga peneliti mengajukan pertanyaan mengenai hal ini kepada salah satu orang tua atau wali yatim bernama Ibu Diah, beliau mengungkapkan:

“semenjak anak-anak bapaknya meninggal, cenderung mereka susah dikasih tahu. Nggak tahu karena sama saya atau psikologisnya gimana. Jadi saya selalu minta bantuan Pak Adi untuk nasehati. Jadi nanti kalau saya ketemu Pak

<sup>65</sup> Haryanu Anta Rizki (Anak Asuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Februari 2024.

Adi saya omong untuk mohon bantuannya ngasih tahu anak-anak.”<sup>66</sup>

Hasil pengamatan peneliti, pengasuh memang ikut serta dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh anak. Terbukti saat peneliti di lokasi penelitian, Abah Zuhri selaku pengasuh menanyakan kepada salah satu anak asuh mengapa jarang ikut mengaji dan ada pengaduan di grup *Whatsapp*. Ternyata setelah mendapat cerita dari berbagai pihak, itu hanyalah candaan sesama anak asuh yang akhirnya menimbulkan salah paham. Sehingga Abah Zuhri sendiri langsung memberikan nasihat mengenai hal tersebut.<sup>67</sup>

### c. Sebagai Menjalankan Perannya Sebagai Agen Perubahan

- 1) Mengadakan kegiatan panahan sebagai penunjang perubahan anak asuh dalam prestasi.

Pertanyaan mengenai peran pengasuh sebagai agen perubahan ini peneliti tanyakan kepada pengasuh, Bapak Adi Purwanto menjawab:

“perubahan itu kami contohkan dari pengasuh atau pengurusnya dulu, Mbak. Anak-anak kalau sekedar omongan itu kurang mempan. Ya dari yang kecil, seperti rutin mengikuti ngajinya atau Mabit itu nanti lama-kelamaan jadi kebiasaan dan waktu mereka jadi lebih bermanfaat. Sebagai pengasuh, kami mencoba untuk mengajak pengurus atau orang-orang yang terlibat di Panti itu sering-sering kumpul, minimal tahu keadaan anak-anak selain pengasuh sendiri. Paling tidak pengurus dilibatkan pada musyawarah umum, seperti bulanan. Tujuannya untuk keakraban dan bagaimana nanti Yayasan kedepannya. Selain itu, kalau anak-anak tahu orang-orang yang di dalam Panti itu aktif, biasanya anak-anak itu juga ikut aktif. Itu bisa saya lihat, Mbak”<sup>68</sup>

<sup>66</sup> Dyah Fajar Firmaningtyastutik (Orang Tua/Wali Yatim), diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024.

<sup>67</sup> Observasi di Rumah Qur’an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 11 Februari 2024.

<sup>68</sup> Adi Purwanto (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024.



Dari program Mabit yang telah didiskusikan oleh pihak Panti Asuhan, tentunya anak asuh mendapatkan dampak dari tiap rangkaian kegiatan yang dijalankan. Dampak ini tergantung pada tiap individu masing-masing. Sehingga mereka dapat merasakan apakah ada perubahan atau tidak dalam dirinya. Ketika peneliti menanyakan hal ini kepada anak asuh yang bernama Roni Herlambang, dia menjawab:

“perubahan dari ikut Mabit ya mandiri gitu, Mbak. Dulu tidurnya harus sama orang tua, nggak bisa tidur kalau nggak gitu, Mbak. Tapi terus ikut Mabit ya lama-lama jadi kebiasaan tidur tanpa ada Ibu.”<sup>69</sup>

Selain itu, pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada anak asuh lainnya yaitu Anggun Veronika, dia mengatakan:

“kalau menurut saya dari ikut Mabit itu sekarang jadi tahu panahan itu, Mbak. Meskipun sekarang kegiatannya nggak jalan lagi. Jadi kalau ada perlombaan masih ingin ikut soalnya udah tahu caranya. Selain itu dari ngajinya, Mbak.”<sup>70</sup>

Penuturan dari kedua anak asuh di atas merupakan bentuk dari apa yang mereka rasakan dan dapatkan melalui program Mabit. Sehingga mereka sendiri dapat mengatakan apa perubahan yang ada dalam dirinya. Dengan hal itu, akan mendorong mereka untuk terus mengikuti kegiatan agar tetap mendapatkan kebermanfaatan dari rangkaian kegiatan yang ada dalam Mabit. Namun, tentunya pengasuh juga harus secara aktif mendukung dan terlibat dalam proses kegiatan.

<sup>69</sup> Roni Herlambang (Anak Asuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Februari 2024.

<sup>70</sup> Anggun Veronika (Anak Asuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Februari 2024.





Gambar 4.5

### Sertifikat Lomba Panahan Oleh Anak Asuh

Gambar di atas merupakan sertifikat hasil olimpiade panahan yang diikuti oleh salah satu anak asuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember yakni Anggun Veronika.<sup>71</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai siapa saja anak asuh yang terlibat dalam perlombaan panahan ini, Anggun Veronika mengatakan:

“dulu ada panahan, Mbak. biasanya kalau Minggu ini panahan, Minggu depan itu tadabbur. Tapi sekarang yang panahan itu sudah tidak ada pembimbingnya. Dulu namanya Pak Muklas yang ngajari. Terus yang ikut lomba itu saya, Martha sama Putri yang lomba pertama. Lomba keduanya saya sendirian.”<sup>72</sup>

#### 2) Pengasuh mengusahakan agar anak asuh tidak merasa sendirian.

Tentunya orang tua atau wali yatim ikut andil untuk melihat atau merasakan dampak dari adanya program Mabit. Sehingga dampak tersebut membawa perubahan terhadap kondisi anak, baik fisik maupun psikologis. Ibu Diah selaku salah satu orang

<sup>71</sup> Observasi, Sertifikat Lomba Panahan Anak Asuh, 23 Februari 2024.

<sup>72</sup> Anggun Veronika (Anak Asuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Februari 2024.

tua atau wali yatim yang anaknya mengikuti kegiatan Mabit menuturkan bahwa:

“paling tidak yang bisa saya lihat itu anak-anak jadi suka sholat sejak di Panti, Mbak. Kalau dari sisi psikologisnya itu mungkin ngerasa punya teman yang senasib. Jadi tidak merasa sendirian. Terus melihat ada banyak yang sama-sama tidak punya bapak. Apalagi pas Mabit itu kan nginep, kadang cerita ke saya kalau pernah cerita sama teman-temannya tentang bapak atau ibu gitu. Apalagi ya, Mbak. Oh iya, dulu saya inginnya anak-anak itu mondok, tapi nggak ada yang mau. Pas bapaknya nggak ada, ikut ke Panti, kok ya Alhamdulillah banyak hal-hal yang mungkin sebelas dua belas sama dengan di Pondok sesuai apa yang saya harapkan. Ya meskipun nggak sama persis dan bentuk sederhananya, Mbak. Kaya mereka ngerasain berbagi tempat tidur, makan bersama, bangun pagi-pagi, *sholat* malam. Bangun pagi untuk *sholat* ini yang sekarang terlihat, Mbak.”<sup>73</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti, perubahan yang dimaksudkan dari adanya peran pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember adalah lebih ke perubahan kebiasaan anak-anak yang kecanduan memegang gawai dan pelatihan kemandirian-kemandirian sederhana. Sehingga mereka terbiasa melakukan sesuatu tanpa bantuan orang tua atau orang lain. Selain itu, perubahan di sini juga ditujukan kepada anak-anak untuk belajar beribadah dan melakukan akhlak yang baik.<sup>74</sup>

#### **d. Sebagai Menjalankan Perannya Sebagai Agen Pencegahan**

- 1) Membatasi anak asuh dalam pemakaian gadget saat program Mabit berlangsung.

Bapak Adi Purwanto menuturkan:

<sup>73</sup> Dyah Fajar Firmaningtyastutik (Orang Tua/Wali Yatim), diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024.

<sup>74</sup> Observasi di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 18 Februari 2024.

“generasi sekarang ini erat dengan gadget. Pengendalian terhadap gadget itu tidak mudah. Sebagai seorang pendidik, orang tua atau teman ya bagaimana pintra-pintar kita. Diatur waktunya. Intinya fokus gadget mereka jangan sampai dibiarkan. Kita berusaha sebagai tonggak untuk mereka pegangan, walau kita sendiri masih ada kekurangan. Kembali lagi, salah satunya ya dibatasi dan dikumpulkan gadgetnya itu tadi, Mbak.”<sup>75</sup>

Pengasuh berperan sebagai agen prevensi atau pencegahan, artinya pengasuh dituntut menjadi seorang pencegah dalam suatu hal atau permasalahan dari anak asuhnya melalui program-program antisipatif yang dapat mereka lakukan. Program antisipatif ini diharapkan membawa anak-anak menjauh dari hal-hal yang tidak diharapkan. Peneliti menanyakan mengenai hal tersebut kepada pengasuh yakni Bapak Adi Purwanto, beliau menjawab:

“salah satu program pencegahan yang kami lakukan adalah hal-hal yang membuat anak-anak beralih fokus. Dari yang awalnya gadget, kemudian mereka fokus disibukkan dengan hal-hal positif yang ada di Panti, seperti panahan, tadabur dan jadwal ngaji gitu, Mbak. Sampai saat inipun kami sebenarnya masih mencari solusi untuk hal-hal yang berhubungan dengan gadget.”<sup>76</sup>

Selain kepada pengasuh dan anak asuh, peneliti juga menanyakan mengenai peran pengasuh sebagai agen prevensi kepada orang tua atau wali yatim, salah satu Ibu Diah.

“biasanya HP itu dibatesi, Mbak. Dulu itu ada kegiatan setelah shubuh itu panahan dan jalan-jalan. Kalau jalan-jalan sampai saat ini masih, tapi kalau panahan kan sudah tidak berjalan lagi. Memanah itu mengajari anak-anak fokus. Mas Ari itu kurang fokus anaknya. Bagus itu sampai anak-anak ikut olimpiade memanah dulu, Mbak.”

<sup>75</sup> Adi Purwanto (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024.

<sup>76</sup> Adi Purwanto (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024.

- 2) Mengadakan kegiatan tadabbur untuk mengalihkan fokus anak asuh dari gadget.



Gambar 4.6

#### Kegiatan Tadabbur di Gunung Watu Pecah

Gambar di atas merupakan kegiatan Minggu Pagi yang diisi dengan kegiatan tadabbur alam. Kegiatan tersebut dimulai sekitar pukul 05.30 WIB hingga pukul 08.00 WIB. Pengasuh berharap kegiatan ini dapat diambil manfaatnya oleh anak asuh untuk mensyukuri yang alam sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana olahraga pagi untuk kesehatan fisik anak asuh. Yang terpenting, mampu mengalihkan anak asuh dari kegiatannya yang berhubungan dengan gadget.<sup>77</sup> Ketika peneliti menanyakan mengenai kegiatan tadabbur ke salah satu anak asuh yakni Chairul Maulana, dia menjawab:

“tadabbur kalau yang dulu ganti-ganti tempat, Mbak. Tapi kalau sekarang cuma di dekat-dekat aja. Dulu itu pernah ke Pantai Watu Ulo, Payangan, ke Dira, Kolam Renang, banyak, Mbak. Kalau sekarang ke Gunung Watu Pecah sama biasanya keliling Pasar Krempyeng cari jajanan.”<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Observasi di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 11 Februari 2024.

<sup>78</sup> Chairul Maulana (Anak Asuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Februari 2024.

Selain kepada pengasuh dan anak asuh, peneliti juga menanyakan mengenai peran pengasuh sebagai agen prevensi kepada orang tua atau wali yatim, salah satu Ibu Diah. Hal ini untuk mengetahui apakah orang tua mengetahui sejauh mana kegiatan yang anaknya ikuti dan bagaimana peran pengasuh di dalamnya. Ibu Diah mengatakan bahwa:

“biasanya ada tadabur di Gunung, Mbak. Jadi anak-anak nggak pegang HP terus-terusan.”<sup>79</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti, memang benar adanya ketika jam sepuluh atau sebelas malam terdapat pengecekan dari pengasuh mengenai gadget yang dibawa oleh anak asuh ketika kegiatan Mabait. Sehingga mereka mau tidak mau di waktu tersebut harus tidur dan tidak lagi bermain gadget. Hal ini bertujuan agar tidak ada kemoloran waktu dalam membangunkan mereka di kegiatan qiyamul lail. Selain itu, kegiatan tadabur juga memang benar adanya dilaksanakan oleh anak asuh. Kegiatan ini paling disukai oleh mereka. Banyak dari mereka bercerita kemana saja mereka pernah diajak pengasuh untuk jalan-jalan. Dari raut wajah mereka, terlihat sekali kebahagiaan terpancar untuk menceritakannya dengan suara yang menggebu-gebu dan disertai senyuman. Peneliti juga beberapa kali ikut serta dalam kegiatan ini.<sup>80</sup>

**e. Pengasuh Menjalankan Perannya Sebagai Manager (Pengelola)**

- 1) Pengasuh melakukan rapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember mengelola program dengan pembagian tugas seperti yang dituturkan Bapak Adi Purwanto berikut:

---

<sup>79</sup> Dyah Fajar Firmaningtyastutik (Orang Tua/Wali Yatim), diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024.

<sup>80</sup> Observasi di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 11 Februari 2024.

“untuk pengelolaan Panti kita awali dengan bagi tugas, Mbak. Abah Zuhri bagian pendidikan, termasuk materi yang akan disampaikan, imam *qiyamul lail* pas Mabit, kajian kitab dan beberapa lainnya. Sedangkan saya bagian logistik atau rutinitas sehari-hari, seperti kehadiran anak-anak, kebutuhan dapur, kegiatan yang akan dilaksanakan, pokok intinya kesehariannya itu. Terus seperti yang Mbak Eka tahu, ada Pak Sholeh yang bagian menjaga anak-anak di malam hari saat Mabit dibantu Pak RT. Dari situ kami berharap semua pihak merasa ringan dengan bagiannya masing-masing. Tapi tidak menutup kemungkinan untuk saling membantu.”<sup>81</sup>

Pertanyaan mengenai bagaimana peran pengasuh terhadap pengelolaan di Panti juga peneliti tanyakan kepada salah satu pengurus yang menjabat sebagai sekretaris yakni Bapak Nanang Supriyanto. Beliau menjawab:

“mengenai pengelolaan biasanya ada rapat, Mbak. Rapatnya itu malam hari setelah *sholat* malam untuk persiapan kegiatan selanjutnya atau rapat bulanan minimal sebulan sekali.”<sup>82</sup>



Gambar 4.7

Rapat Pengasuh Bersama Pengurus

Gambar di atas merupakan kegiatan rapat lembaga di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Kegiatan ini diikuti oleh pengasuh, pengurus, pengajar, dan beberapa perwakilan orang tua atau wali yatim. Rapat dilakukan untuk membahas bagaimana kegiatan

<sup>81</sup> Adi Purwanto (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024.

<sup>82</sup> Nanang Supriyanto (Pengurus), diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2024.

kedepannya dan evaluasi di beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan.<sup>83</sup>

Bapak Nanang Supriyanto menuturkan bahwa:

“pengelolaan di Panti ini menurut saya sementara ini cukup, tidak ada kendala yang berarti. Paling kadang kurang dana, tapi itu masih kecil lah ya.”<sup>84</sup>

Dari wawancara tersebut, artinya pengelolaan yang dilakukan pengasuh tidak hanya pada perencanaan dan strategi kegiatan, namun juga pada pendanaan atau pembiayaan. Sehingga nantinya program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

- 2) Pengawasan pelaksanaan program Mabait pada dini hari sekaligus memimpin *Qiyamul Lail*.



Gambar 4.8

Kegiatan *Qiyamul Lail* Dipimpin Oleh Abah Zuhri

Gambar di atas merupakan kegiatan *qiyamul lail* yang dipimpin oleh Abah Zuhri. Beliau sebagai pengasuh yang bertanggung jawab di bidang pendidikan yang salah satunya dalam kegiatan *qiyamul lail*. Setelah *sholat* malam, biasanya kegiatan diisi dengan dzikir dan doa bersama hingga menjelang

<sup>83</sup> Observasi di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 17 Februari 2024.

<sup>84</sup> Nanang Supriyanto (Pengurus), diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2024.



*sholat* subuh. Saat adzan subuh tiba, anak asuh akan diajak Abah Zuhri ke Masjid terdekat untuk *sholat* berjamaah.<sup>85</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti, memang benar adanya bahwa pengasuh mengelola setiap rangkaian kegiatan Mabit dengan pembagian tugas dari setiap pengasuh maupun pengurusnya. Dimulai dari pengajar kajian kitab di sore hari, kajian bab adab akhlak, imam *sholat*, pemberian nasehat dan doa bersama, semuanya dipimpin oleh orang yang berbeda-beda sesuai dengan bagiannya masing-masing. Jadi tidak ada yang mendapat tugas lebih berat atau lebih ringan diantara satu dengan yang lain.<sup>86</sup>

## **2. Tantangan Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh Melalui Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember.**

Dalam program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) terdapat berbagai rangkaian kegiatan yang ditujukan pengasuh untuk membimbing anak asuh. Namun dari berbagai kegiatan tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang tidak berjalan sehingga menjadi tantangan bagi pengasuh untuk menjalankan perannya. Kegiatan tersebut yakni:

### **a. Kegiatan Panahan yang Tidak Lagi Berjalan**

Ketika peneliti menanyakan mengenai program dan isi program kepada orang tua atau wali yatim yakni Ibu Ani, beliau menjawab:

“sekarang kegiatannya saya rasa banyak berkurang, Mbak. Salah satunya panahan yang sekarang nggak ada pembimbingnya dan pengasuh tidak cari gantinya. Akhirnya

<sup>85</sup> Observasi di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 11 Februari 2024.

<sup>86</sup> Observasi di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 11 Februari 2024.



mengurangi kegiatan dan pastinya nanti waktu bermain anak-anak itu bertambah.”<sup>87</sup>

Selain menanyakan kepada orang tua atau wali yatim, peneliti juga menanyakan mengenai program dan isi program ini kepada pengasuh yakni Bapak Adi Purwanto, beliau menuturkan:

“di beberapa kegiatan yang biasanya dilaksanakan saat Mabit itu memang ada yang berkurang, Mbak. Panahan tadi contohnya. Tapi karena kami tidak pasang target, ya bergulir saja. Karena di sini kan fokusnya yang penting kegiatan sosial. Tapi kami juga berusaha atau mengupayakan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak berjalan agar berjalan kembali. Sebenarnya panahan itu karena pengasuh sendiri terkendala oleh pelatihnya, Mbak. Dulu kan ada pelatihnya, nah karena rumahnya jauh dari sini dan beliau ada kesibukan lainnya, akhirnya kegiatan ini tidak berjalan lagi. Kalau alat panahannya ya masih, Mbak. Itu masih lengkap di ruang bawah tangga yang ada lemarnya itu. Sekali lagi kami masih mengusahakan, Mbak. Soalnya *eman* kalau alat-alatnya nggak dipakai dan anak-anak pun beberapa sudah cukup baik potensinya untuk bidang panahan ini. Biasanya minggu ini tadabur, minggu depan panahan. Terus seperti itu. Kalau sekarang tiap minggu jadinya ada tadabur terus.”<sup>88</sup>

Chairul Maulana sebagai salah satu anak asuh menanggapi pertanyaan ini dengan mengatakan:

“kalau kegiatan berjalan seperti biasanya, Mbak. Tapi *eman* yang panahan itu. Adik saya Anggun itu kan belajar panahannya dari Mabit ini. Dia soalnya ada beberapa sertifikat ikut lomba-lomba ini, Mbak. ada yang hanya jadi peserta, ada juga yang masuk nominasi kalau nggak salah. Saya juga lupa, Mbak. Pokoknya yang anak cewek itu Mbak yang kebanyakan ikut perlombaan panahan gini. Itu kan kalau di Sekolah biasa nggak ada ya, Mbak. Jarang ada maksudnya.”<sup>89</sup>

Hasil Pengamatan peneliti, memang tidak ada kegiatan panahan lagi yang dijalankan di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Beberapa

<sup>87</sup> Ani (Orang Tua/Wali Yatim), diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2024.

<sup>88</sup> Adi Purwanto (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024.

<sup>89</sup> Chairul Maulana (Anak Asuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Februari 2024.

perlengkapan panah masih dalam kondisi bagus yang tersusun rapi di lemari bawah tangga di Darul Musyarokah. Setiap Minggu pagi diisi dengan kegiatan tadabur di tempat-tempat terdekat. Setelah itu, langsung dilanjut pada kegiatan berikutnya.<sup>90</sup>

#### b. Kegiatan *Sirah Nabawiyah* yang Tidak Berkelanjutan

Sebagai orang tua atau wali yatim, Ibu Diah menuturkan bahwa:

“saya menyayangkan kegiatan setelah isya, Mbak. *Sirah nabawiyah* itu kok sekarang nggak ada. Jadi anak-anak waktu main HP semakin banyak. Padahal itu dulu anak saya sangat suka karena ada kuisnya gitu.”<sup>91</sup>

Sebagai orang tua atau wali yatim juga, Ibu Ani ikut menambahkan:

“cerita-cerita di setelah isya itu, Mbak. Itu dulu ada. Tapi sekarang kok nggak ada. Biar anak nggak terlalu bermain, kiranya itu bisa diadakan lagi, Mbak.”

Lalu Bapak Adi menanggapi mengenai kegiatan *sirah nabawiyah* bahwa:

“*sirah nabawiyah* itu mulai berhenti semenjak adanya covid itu, Mbak. Mulai covid itu kegiatan tidak berjalan semuanya. Setelahnya, beberapa tahun kemudian berjalan lagi dan masih ada *sirah nabawiyah*. Namun karena anak-anak yang ikut Mabit semakin sedikit, jadi dulu itu dikurangi kegiatannya. Tapi ini saya harapkan bersama pengasuh yang lain untuk diadakan lagi.”<sup>92</sup>

Selain itu, Abah Zuhri juga menambahkan bahwa:

“ibaratnya kami ini kekurangan orang, *Nduk*. Dulu itu sampai *full*. Sekarang yang ikut itu kan nggak semuanya. Ya mungkin karena ada yang sudah sekolah pondok terus ada yang sekolahnya jauh dan lainnya, ya. Tapi ya dari situ akhirnya kegiatan itu semakin menurun, antara keaktifan

<sup>90</sup> Observasi di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 17 Februari 2024.

<sup>91</sup> Dyah Fajar Firmaningtyastutik (Orang Tua/Wali Yatim), diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024.

<sup>92</sup> Adi Purwanto (Pengasuh), diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024.

kegiatannya sama pesertanya. *Sirah nabawiyah* anak-anak itu *seneng* banget dulu. Karena ada pertanyaan-pertanyaan yang bisa mereka jawab. Nantinya mereka dapat hadiah. Jadi semakin menipisnya peserta, agak tidak kondusif, jadi kita berhentikan sementara. *Lha* kok berlanjut sampai sekarang berhentinya. Tapi ini saya sama Pak Adi juga masih mengusahakan untuk kembali dengan berbagai kegiatan, salah satunya *sirah nabawiyah*.

Dari penuturan orang tua atau wali yatim, mereka menyayangkan mengenai beberapa rangkaian kegiatan dalam program Mabit yang ditiadakan atau tidak berjalan seperti tahun-tahun sebelumnya. Sehingga waktu luang anak asuh semakin banyak. Hal ini ditakutkan dimanfaatkan anak asuh untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, utamanya bermain gadget. Namun dibalik hambatan di atas, pengasuh selalu mencoba membuat program-program yang tidak membosankan. Mengupayakan bagaimana anak asuh ikut serta dalam berbagai kegiatan sesuai dengan napa yang direncanakan pengasuh. Sehingga dapat dilihat secara nyata bagaimana pengasuh bertanggung jawab atas perannya.

Hasil pengamatan peneliti, memang tidak banyak kegiatan yang dilakukan di waktu setelah isya. Tidak ada kajian *sirah nabawiyah* yang diceritakan oleh anak asuh seperti tahun-tahun sebelumnya. Padahal menurut mereka hal ini sangat membantu untuk mereka belajar sambil bermain mengenai kisah-kisah Nabi. Selain itu, mereka juga rindu berebut kuis dari kegiatan *sirah nabawiyah*.<sup>93</sup>

### C. Pembahasan dan Temuan

Bagian pembahasan dan temuan ini diperoleh dari data di lapangan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan dari penelitian ini akan

---

<sup>93</sup> Observasi di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, 17 Februari 2024.

disajikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah pernah dibahas pada bab dua sebelumnya. Berikut hasil temuan lapangan berdasarkan dari hasil penelitian:

## **1. Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh Melalui Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim/Piatu Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember**

### **a. Pengasuh Menjalankan Perannya Sebagai Pembimbing**

Pengasuh berperan sebagai pembimbing, artinya pengasuh dapat memberikan bantuan, bimbingan atau arahan kepada anak asuhnya sesuai yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengasuh memberikan bimbingan secara fisik maupun psikis. Bimbingan yang memuat nilai agama maupun pendidikan umum. Hal ini untuk mendukung ketercapaian tujuan kehidupan yang dijalankan oleh anak asuh. Berikut beberapa bentuk peran pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing:

#### **1) Membuat jadwal ngaji untuk Mabit dan kegiatan sehari-hari.**

Adanya jadwal kegiatan merupakan bentuk perencanaan pengasuh dalam menjalankan perannya yang ditulis secara terperinci mulai dari waktu, tempat hingga keterangan kegiatan. Sebagai pembimbing, hal ini memudahkan pengasuh untuk mengetahui kegiatan apa untuk anak asuh di waktu berikutnya dan bagian siapa pengisinya, agar mereka dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Dengan adanya jadwal yang telah ditentukan, pengasuh dapat memilih dan memilah kembali apakah bentuk bimbingan atau kegiatan yang telah diberikan sesuai dengan kebutuhan anak asuh. Selain itu, dari jadwal yang telah diinformasikan kepada anak asuh, pengasuh melatih anak asuh untuk membuat keputusannya sendiri apakah akan

mengikuti kegiatan ataukah akan absensi dari jadwal tersebut. Mereka dapat mempertimbangkan bagaimana dampak dari keputusan yang mereka buat.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua, dimana tujuan yang ingin dicapai pengasuh sebagai pembimbing salah satunya adalah anak asuh dapat membuat keputusan dan mempertimbangkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan. Berdasarkan pendapat Barruth dan Robinson yang dikutip dari Tika Gusrianti dalam skripsinya yakni pengasuh mencapai beberapa tujuan dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh, yakni mencapai sasaran intrapersonal (diri sendiri) dan interpersonal (dengan orang lain), mengatasi kekurangan atau gangguan kemampuan dan kesulitan-kesulitan perkembangan, membuat keputusan dan mempertimbangkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.<sup>94</sup>

## 2) Membina forum kajian (bab tajwid serta adab dan akhlak).

Pembinaan forum kajian yang dilakukan pengasuh termasuk dalam pemberian bimbingan agama. Dimana forum kajian tersebut pengasuh berusaha membantu anak asuh agar kehidupannya selaras dengan nilai-nilai agama atau ketentuan Allah Swt. Bimbingan yang memuat nilai agama diantaranya mengenai mengaji, kajian kitab kuning dan materi pagi setelah *sholat* dhuha. Pengasuh memulainya dari hal yang sederhana yakni mengenai adab dan akhlak yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pembimbing, pengasuh dapat memanfaatkan forum ini untuk melihat bagaimana kondisi anak asuh, seperti tingkahnya atau fokusnya. Hal tersebut dapat

---

<sup>94</sup> Gusrianti, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Pulih Pada Klien Ketergantungan NAPZA di RSJ Tampan Pekanbaru", 16.

dilakukan dengan menanyakan kembali kepada anak asuh apa yang telah disampaikan.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua, dimana tujuan yang ingin dicapai pengasuh sebagai pembimbing salah satunya adalah mengatasi kekurangan atau gangguan kemampuan dan kesulitan-kesulitan perkembangan. Berdasarkan pendapat Barruth dan Robinson yang dikutip dari Tika Gusrianti dalam skripsinya yakni pengasuh mencapai beberapa tujuan dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh, yakni mencapai sasaran intrapersonal (diri sendiri) dan interpersonal (dengan orang lain), mengatasi kekurangan atau gangguan kemampuan dan kesulitan-kesulitan perkembangan, membuat keputusan dan mempertimbangkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.<sup>95</sup>

3) Memberikan nasihat di akhir kegiatan Mabit.

Sebagai pembimbing, pengasuh mengharapkan pemahaman yang didapat anak asuh melalui kegiatan bimbingan yang diberikan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai. Maka dari itu, di akhir kegiatan Mabit pengasuh mencoba menyimpulkan kembali apa yang mereka berikan kepada anak asuh. Hal ini agar apa yang disampaikan sedikit banyaknya masuk kembali pada pemikiran anak asuh dan sebagai bekal pulang. Selain itu, nasihat-nasihat seperti ini pengasuh tujukan agar anak asuh mengetahui bahwa mereka selalu mengharapkan anak asuh dalam kondisi yang baik, dilihat dari kondisi fisik maupun psikis.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua, dimana tujuan yang ingin dicapai pengasuh sebagai

---

<sup>95</sup> Gusrianti, 16.

pembimbing salah satunya adalah pengasuh dapat meningkatkan kesejahteraan (kondisi baik) dari anak asuh. Berdasarkan pendapat Barruth dan Robinson yang dikutip dari Tika Gusrianti dalam skripsinya yakni pengasuh mencapai beberapa tujuan dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh, yakni mencapai sasaran intrapersonal (diri sendiri) dan interpersonal (dengan orang lain), mengatasi kekurangan atau gangguan kemampuan dan kesulitan-kesulitan perkembangan, membuat keputusan dan mempertimbangkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.<sup>96</sup>

#### **b. Pengasuh Menjalankan Perannya Sebagai Konsultan**

Pengasuh berperan sebagai konsultan, artinya pengasuh dapat bekerja sama dengan pihak lain yang dapat mempengaruhi anak asuh, seperti orang-orang terdekatnya. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut beberapa bentuk peran pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember dalam menjalankan perannya sebagai konsultan:

1) Menerima curhat dari pengurus, anak asuh, dan orang tua/wali yatim.

Pengasuh bekerja sama dengan pengurus, pengajar, orang tua atau wali yatim dan beberapa teman dekat dari anak asuh. Dalam hal ini, kerja sama dilakukan untuk membahas mengenai keseharian anak asuh ketika tidak di Panti Asuhan dan mengenai kepribadiannya. Sebab tidak semua anak asuh mau terbuka kepada pengasuh. Mereka lebih memilih orang-orang yang mereka anggap paling dekat dan seumuran dengan mereka untuk mendengarkan cerita atau apa yang mereka rasakan.

---

<sup>96</sup> Gusrianti, 16.



Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua, berdasarkan pendapat Barruth dan Robinson yang dikutip dari Tika Gusrianti dalam skripsinya yakni pengasuh dapat bekerja sama dengan pihak lain yang dapat mempengaruhi anak asuh, seperti teman, saudara atau orang-orang terdekat yang dimilikinya.<sup>97</sup>

Pengasuh melakukan kerja sama tentunya untuk menghadapi segala permasalahan yang berhubungan dengan anak asuhnya, bagaimana mereka dapat ikut andil untuk mencari solusi yang tepat. Namun, hal tersebut tidak hanya berfokus pada anak asuh, melainkan juga keluhan-keluhan dari orang tua atau wali yatim yang kiranya berhubungan dengan kondisi anak asuh. Sehingga pengasuh tidak hanya memahami dari sudut pandang anak asuh tetapi juga dari sisi yang lain untuk dapat ikut merasakan.

Pernyataan sesuai dengan kajian teori pada bab dua bahwa konsultasi bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Senada dengan yang disampaikan oleh Brown, Pryzwansky, dan Schulte bahwa konsultasi adalah suatu proses pemecahan masalah secara sukarela yang dapat dimulai atau diakhiri oleh konsultan maupun konseli.<sup>98</sup>

Selain itu juga terkait pengasuh yang diharapkan mampu memahami dan berempati dengan orang lain. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Dinkmeyer dan Carlson bahwa ada beberapa karakteristik yang harus dikuasai pengasuh sebagai konsultan yakni bersikap empati dan memahami bagaimana orang lain merasa dan mengalami dunianya, mampu berhubungan dengan anak asuh dan pengajar atau ustad/ustadzah (orang dewasa lainnya) dalam suatu hubungan yang bertujuan dan bermakna, sensitif terhadap

---

<sup>97</sup> Gusrianti, 16.

<sup>98</sup> Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konselor*, 79.



kebutuhan orang lain, menyadari adanya dinamika psikologis, motivasi, dan tujuan dari tingkah laku manusia, memahami dinamika kelompok dan kebermaknaannya bagi pelaksanaan pendidikan, mampu membangun hubungan yang ditandai dengan saling mempercayai dan saling menghormati, mampu mempertanggungjawabkan masalah-masalah penting, mampu menetapkan penting tidaknya suatu hal dan persyaratan bagi suatu hubungan yang menolong, serta mampu memberikan inspirasi bagi sejumlah tingkat kepemimpinan.<sup>99</sup>

**c. Pengasuh Menjalankan Perannya Sebagai Agen Perubahan**

Terwujudnya program-program dalam suatu tempat atau lembaga tentunya membutuhkan beberapa pihak yang saling mendukung dan bekerja sama. Begitupula pengasuh untuk menjalankan perannya dalam melaksanakan program. Dimana pengasuh membutuhkan dukungan dari pengurus, pengajar, orang tua atau wali yatim dan tentunya anak asuh itu sendiri demi terwujudnya suatu perubahan terhadap anak asuhnya. Perubahan yang diharapkan tentunya hal-hal positif yang dapat mendukung anak di masa mendatang. Perubahan tersebut baik dari sisi fisik maupun psikis. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berikut beberapa bentuk peran pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan:

- 1) Mengadakan kegiatan panahan sebagai penunjang perubahan anak asuh dalam prestasi.

Dari setiap program yang dicanangkan, pengasuh berharap anak asuh mendapatkan dampak positif bagi dirinya sendiri. Sehingga mereka dapat merasakan apa perubahan yang ada

---

<sup>99</sup> Nursalim, 79.

dalam dirinya melalui kegiatan tersebut. Hal ini akan mendorong anak asuh untuk terus-menerus mengikuti kegiatan dan memiliki antusiasme yang tinggi di setiap pelaksanaannya.

Dalam rangkaian program Mablit terdapat beberapa kegiatan menarik, salah satunya panahan. Panahan sendiri merupakan kegiatan yang jarang ada di daerah sekitar Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin. Sehingga menarik minat anak asuh untuk mengikuti kegiatan ini. Dalam kegiatannya, pengasuh mendatangkan langsung pelatih panahan untuk anak asuh. Mereka biasanya latihan di halaman belakang Panti dan di lapangan desa terdekat. Dari pelatihan panahan, sekitar tiga anak asuh sering mengikuti perlombaan. Mereka merasakan adanya perubahan potensi diri dan kontribusi dirinya untuk membawa dampak positif bagi dirinya, keluarganya maupun pihak Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin Jember melalui prestasinya. Artinya pengasuh berhasil membawa perubahan dan meningkatkan keberfungsian seseorang.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua, berdasarkan pendapat Barruth dan Robinson yang dikutip dari Tika Gusrianti dalam skripsinya yakni pengasuh memiliki pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan keberfungsian seseorang.<sup>100</sup>

2) Pengasuh mengusahakan agar anak asuh tidak merasa sendirian.

Perubahan yang pengasuh harapkan melalui program Mablit tidak hanya pada kondisi fisik melainkan juga dari psikis anak asuh. Hal ini tentunya sudah tak asing lagi bagi pengasuh melihat dari latar belakang keadaan keluarga anak asuh. Tentunya terlihat ataupun tidak, kondisi keluarga anak asuh akan mempengaruhi kondisi psikis dirinya. Sebagai agen perubahan,

---

<sup>100</sup> Gusrianti, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Pulih Pada Klien Ketergantungan NAPZA di RSJ Tampan Pekanbaru", 16.

pengasuh mengharapkan adanya program Mabit ini membuka penglihatan anak asuh bawa mereka tidak sendirian dan banyak orang yang kondisinya sama seperti mereka atau bahkan lebih. Tidak memiliki bapak, tidak memiliki ibu atau bahkan tidak memiliki keduanya.

Dari orang tua/wali yatim mengakui bahwa mereka merasakan adanya perubahan psikis yang baik terhadap anaknya setelah kegiatan Mabit. Anaknya menceritakan bagaimana dirinya bercerita bersama temannya saat Mabit mengenai bagaimana kondisi dirinya yang tidak memiliki bapak. Dari hal tersebut, pengasuh mendapat peran dirinya sebagai agen perubahan dengan melihat bagaimana dampak program Mabit, bagaimana pelaksanaan yang pengasuh berikan, dan kerjasamanya terhadap orang tua/wali yatim untuk meminta anak asuh mengikuti kegiatan Mabit.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua terkait fungsi dari peran pengasuh sebagai agen perubahan. Dalam bukunya, Nursalim menyebutkan bahwa terdapat fungsi dari peran pengasuh sebagai agen perubahan yakni analisis sistem, testing dan evaluasi, perencanaan program, perlindungan, dan pengembangan jaringan kerja sama (*networking*).<sup>101</sup>

#### **d. Pengasuh Menjalankan Perannya Sebagai Agen Prevensi (Pencegahan)**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut beberapa bentuk peran pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember dalam menjalankan perannya sebagai agen prevensi (pencegahan):

---

<sup>101</sup> Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konselor*, 79.

- 1) Membatasi anak asuh dalam pemakaian gadget saat program Mabit berlangsung.

Gadget saat ini menjadi barang yang seakan wajib dimiliki oleh setiap kalangan termasuk anak-anak. Hal seperti ini lah yang membuat pengasuh mencoba untuk mengendalikan anak-anak agar tidak terpusat pada benda tersebut. Sehingga pengasuh harus membuat antisipasi sebelum kejadian tidak diinginkan terjadi terhadap anak asuh, salah satunya pembatasan penggunaan gadget saat program Mabit berlangsung. Pengasuh memperbolehkan anak asuh membawa gadget sebagai hiburan di waktu senggang, namun sekitar pukul 22.00 WIB anak asuh sudah tidak boleh mengoperasikan gadget dan bersiap untuk tidur. Hal ini agar memudahkan mereka untuk bangun saat *Qiyamul Lail*.

Hal di atas berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Barruth dan Robinson pada bab dua yang dikutip oleh Tika Gusrianti dalam skripsinya, bahwa pengasuh dituntut menjadi seorang pencegah dalam suatu hal atau permasalahan bagi anak dan pengasuh harus memiliki keterampilan mengembangkan program yang dapat memfasilitasi perkembangan anak asuh itu sendiri.<sup>102</sup>

- 2) Mengadakan kegiatan tadabbur untuk mengalih fokuskan anak asuh dari gadget.

Dari pembahasan penggunaan gadget, program-program antisipatif dan pengalihan fokus menjadi solusi yang tepat bagi pengasuh untuk memberikannya kepada anak asuh. Namun dibalik itu, tantangan dalam pelaksanaannya tentunya selalu ada, seperti program antisipatif harus menarik agar anak asuh tidak bosan dan merasa monoton. Salah satu kegiatan yang

---

<sup>102</sup> Gusrianti, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Pulih Pada Klien Ketergantungan NAPZA di RSJ Tampan Pekanbaru", 16.

dicanangkan pengasuh adalah tadabur alam. Dimana anak asuh diajak untuk berkeliling alam untuk mensyukuri apa yang ada di alam dan sarana olahraga pagi untuk kesehatan fisik anak asuh. Tadabbur ini biasanya anak asuh diajak ke Gunung, Pantai, Pasar atau beberapa tempat sesuai ketentuan dari pengasuh. Dari sini anak asuh tidak berpaku pada gadget yang ditakutkan menimbulkan dampak negatif bagi anak asuh.

Hal di atas berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Barruth dan Robinson pada bab dua yang dikutip oleh Tika Gusrianti dalam skripsinya, bahwa pengasuh dituntut menjadi seorang pencegah dalam suatu hal atau permasalahan bagi anak dan pengasuh harus memiliki keterampilan mengembangkan program yang dapat memfasilitasi perkembangan anak asuh itu sendiri.<sup>103</sup>

**e. Pengasuh Menjalankan Perannya Sebagai *Manager* (Pengelola)**

Pengasuh berperan sebagai *manager*, artinya pengasuh diharapkan mampu mengelola program-program yang diadakan dan direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut beberapa bentuk peran pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember dalam menjalankan perannya sebagai manager (pengelola):

- 1) Pengasuh melakukan rapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pengasuh melakukan rapat dengan pengurus sebagai perencanaan dan mengatur jadwal atau pembagian tugas kepada seluruh pihak yang ikut andil di dalamnya. Seperti pembagian tugas untuk jadwal ngaji, kajian kitab, qiyamul lail, dan seluruh rangkaian kegiatan yang ada di program Mabit. Selain itu,

---

<sup>103</sup> Gusrianti, 16.

pembentukan pengurus untuk mengatur beberapa hal, seperti administrasi dan keuangan. Diharapkan setiap pihak mendapat tugas sesuai dengan keahliannya,

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua, berdasarkan pendapat Barruth dan Robinson yang dikutip oleh Tika Gusrianti dalam skripsinya bahwa pengasuh diharuskan mampu mengelola program-program yang diadakan dan diperlukan keahlian dalam perencanaan program, penilaian kebutuhan, strategi evaluasi program, penetapan tujuan, pembiayaan, dan pembuatan keputusan.<sup>104</sup>

- 2) Pengawasan pelaksanaan program Mabit pada dini hari sekaligus memimpin *Qiyamul Lail*.

Sebagai pengasuh, tentunya tanggung jawab terbesar untuk pengelolaan kegiatan Mabit berada di tangan pengasuh. Pengelolaan ini salah satunya dengan melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh dalam program Mabit di dini hari dilakukan secara bergilir dari pengasuh satu dengan yang lainnya. Hal ini agar semuanya ikut andil dan mematuhi pembagian tugas yang telah direncanakan sebelumnya. Selain melakukan pengawasan, pengasuh biasanya sekaligus memimpin *qiyamul lail* bersama anak asuh.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua, berdasarkan pendapat Barruth dan Robinson yang dikutip oleh Tika Gusrianti dalam skripsinya bahwa pengasuh diharuskan mampu mengelola program-program yang diadakan dan diperlukan keahlian dalam perencanaan program, penilaian kebutuhan, strategi evaluasi program, penetapan tujuan, pembiayaan, dan pembuatan keputusan.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Gusrianti, 16.

<sup>105</sup> Gusrianti, 16.

## **2. Tantangan Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh Melalui Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim/Piatu Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember).**

### **a. Kegiatan Panahan yang Tidak Lagi Berjalan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, isi program menjadi hal yang dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain dari suatu lembaga untuk mencapai keberhasilan lembaga, termasuk Panti Asuhan. Orang tua/wali yatim pun juga bisa ikut menilai bagaimana program dijalankan dan cerita-cerita yang diberikan anak terhadap dirinya. Di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember, beberapa anak asuh dan orang tua/wali yatim menyayangkan beberapa kegiatan dalam Mabit yang dinonaktifkan, seperti panahan. Padahal kegiatan ini menjadi dua diantara penarik antusiasme anak asuh mengikuti Mabit.

Panahan tidak lagi berjalan karena tidak adanya pelatih untuk anak asuh. Sebelumnya, pengasuh mendatangkan pelatih dari luar. Namun, setelah covid, kegiatan ini tidak lagi berjalan dan pelatih mengundurkan diri karena adanya kendala jarak jauh antara kediaman dan Panti Asuhan serta memiliki kesibukan pribadi lainnya yang mengharuskan beliau tidak lagi menjadi pelatih panahan di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu Dhuafa Imamul Muttaqin. Dengan banyaknya peralatan panahan dan dampak positifnya bagi anak asuh, kegiatan ini masih diusahakan oleh pengasuh untuk kembali diaktifkan dengan mencari pengganti pelatihnya.

Pernyataan diatas sesuai dengan kajian teori bab dua terkait tantangan peran pengasuh. Menurut Sari dalam Restu Amalianingsih dan Herdi menyatakan bahwa beberapa hal yang menjadi indikator faktor yang menjadi penghambat suatu

pengasuhan atau pembimbingan yaitu program dan isi program, sarana dan prasarana, serta kemampuan fasilitator atau pengasuh.<sup>106</sup>

**b. Kegiatan Sirah Nabawiyah yang Tidak Berkelanjutan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, isi kegiatan sirah nabawiyah tidak lagi berkelanjutan karena salah satu faktornya yakni kurang aktifnya anak asuh dalam mengikuti kegiatan ini. Sehingga kegiatan tidak lagi semenarik sebelumnya. Hal ini terjadi dimulai setelah adanya covid. Anak asuh yang mengikuti kegiatan tidak sebanyak sebelum-sebelumnya. Salah satu penyebabnya karena banyak dari anak asuh yang sudah sekolah di Pondok dan sekolah yang jaraknya jauh. Jadi, kegiatan sementara tidak diadakan dan belum lagi berkelanjutan. Namun, beberapa pihak seperti orang tua atau wali yatim menyayangkan tidak berjalannya lagi kegiatan ini. Karena nantinya akan menambah waktu bermain bagi anak asuh. Hal ini menjadikan tantangan bagi peran pengasuh untuk mendapatkan solusi yang terbaik.

Pernyataan diatas sesuai dengan kajian teori bab dua terkait tantangan peran pengasuh. Menurut Sari dalam Restu Amalianingsih dan Herdi menyatakan bahwa beberapa hal yang menjadi indikator faktor yang menjadi penghambat suatu kepengasuhan atau pembimbingan yaitu program dan isi program, sarana dan prasana, serta kemampuan fasilitator atau pengasuh.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Pertiwi, "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru BK Terhadap Resiliensi Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 13 Medan," 20.

<sup>107</sup> Pertiwi, 20.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Pengasuh Dalam Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember” dan penyajian data yang disusun pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa di Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember
  - a. Pengasuh sebagai pembimbing menjalankan perannya dengan membuat jadwal ngaji untuk Mabit dan kegiatan sehari-hari, membina forum kajian (bab tajwid serta adab dan akhlak), dan memberikan nasihat di akhir kegiatan Mabit.
  - b. Pengasuh sebagai konsultan menjalankan perannya dengan menerima curhat dari pengurus, anak asuh, dan orang tua/wali yatim.
  - c. Pengasuh sebagai agen perubahan menjalankan perannya dengan mengadakan kegiatan panahan sebagai penunjang perubahan anak asuh dalam prestasi dan pengasuh mengusahakan agar anak asuh tidak merasa sendiri.
  - d. Pengasuh sebagai agen prevensi (pencegahan) menjalankan perannya dengan membatasi anak asuh dalam pemakaian gadget saat program Mabit berlangsung dan mengadakan kegiatan tadabur untuk mengalihkan fokus anak.
  - e. Pengasuh sebagai manager (pengelola) menjalankan perannya dengan melakukan rapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta melakukan pengawasan pelaksanaan program Mabit pada dini hari sekaligus memimpin *Qiyamul Lail*.

2. Tantangan peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa di Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember

Program dan isi program menjadi tantangan peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT). Hal tersebut merujuk kegiatan panahan dan sirah nabawiyah yang tidak lagi berjalan dan berkelanjutan. Padahal keduanya menjadi penarik antusiasme anak untuk mengikuti kegiatan Malam Bina Iman dan taqwa (MABIT). Sehingga peran pengasuh juga ikut berkurang dalam membimbing anak-anak.

## B. Saran

1. Bagi pengasuh di Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember

Diharapkan pengasuh mampu mengembalikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang ada dalam program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), seperti panahan dan *sirah nabawiyah*. Karena hal tersebut sangat disayangkan bagi beberapa pihak apabila tidak dilanjutkan, seperti anak asuh dan orang tua atau wali yatim. Atau mungkin ada kegiatan terbaru yang menjadi pengganti untuk menarik kembali antusiasme anak asuh.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai bagaimana peran pengasuh dan faktor penghambatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *An-Nisa'* 11, no. 1 (2019): 363-354.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH, 2016.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ayumsari, Ratri. "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa." *Tibann daru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 1 (April 2022): 64.
- Bakhri, M. Shokhibul. "Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius dan Tanggung Jawab Santri Pesantren Khozinatul Abror Mayangkawis Bojonegoro." *Jurnal Islamic Studies: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 1-18.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta Timur: CV Darus Sunah, 2013.
- Ernandasari, Intan. "Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Altafakur Jember." Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Gusrianti, Tika. "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Pulih Pada Klien Ketergantungan NAPZA di RSJ Tampan Pekanbaru." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Nasution, Henni Syafriana, dan Abdillah. *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. Medan: Penerbit LPPPI, 2019.
- Nasution, Mulia. "Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di

Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.” *Darul ‘Ilmi* 10, no. 2 (Desember 2022): 302-287.

Nurkhotimah, Siti. “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung.” Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Nursalim, Mochammad. *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konselor*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Pertiwi, Junita. “Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru BK Terhadap Resiliensi Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 13 Medan.” Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rifa’I, Ahmad, dan Rusdianti. “Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong.” *BADA’A: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (Desember 2021): 104-18.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Setiawan, M. Andi, dan Heru Nurochman. “Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya).” *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (Februari 2019): 15.

Shihab, M. Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suhardita, Kadek, dkk. “Peran Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memajukan Program Merdeka Belajar,” Prosiding SNBK (Seminar Nasional

Bimbingan dan Konseling) 6, no. 1. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun, 2022.

Sunarti, Tri. "Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di SMAIT Iqra Bengkulu." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.

Surya, Moh. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.

Suryadi. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Bildung, 2021.

Susanto, Ahmad. *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI, 2018.

Suy, Sofi Nurlince, dkk, "Pengembangan Kemandirian Anak yang Dibesarkan di Panti Asuhan (Studi Kasus di Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang)", *Jurnal Prodi PLS Universitas Nuris* 4, no. 1 (April 2024): 46.

Syarbini, Amirullah, dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Ruang Kata imprint Kawan Pustaka, 2012.

Tarpin. "Muhasabah 'Ala Al-Nafsi Ditengah Pandemi Corona." *Saharja: Journal Shariah and Humanities* 1, no. 1 (2022): 26.

Wijaya, Hengki Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Winarsih, Nur. "Implementasi Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (Juni 2022): 1868-77.

<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/220> (diakses pada 20 Maret 2024)

<https://tribrataneews.sulut.polri.go.id/haru-dan-bangga-anak-panti-asuhan-diminahasa-ini-dilantik-jadi-polisi/> (diakses pada 17 Januari 2024)

<https://suarajakarta.co/news/anak-panti-sosial-raih-prestasi-di-pencak-silat-jakarta-open-2022/> (diakses pada 17 Januari 2024)

<https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengasuhan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan> (diakses pada 17 Januari 2024)

<https://www.kilat.com/nasional84410239795/diduga-eksploitasi-anak-demi-keuntungan-pribadi-pengelola-panti-asuhan-di-medan-ditangkap> (diakses pada 17 Januari 2024)



### Matrik Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode	Sumber Data
Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh Melalui Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember	1. Bagaimana peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember? 2. Apa yang menjadi tantangan peran pengasuh	Peran Pengasuh	Pengertian	Peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seseorang dan persepsi dari orang lain terhadap posisinya tersebut. (Baruth dan Robinson)	Pendekatan: kualitatif  Jenis: deskriptif  Subjek penelitian: purposive sampling  Pengumpulan data: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi  Analisis data (Miles & Huberman): 1. Kondensasi data 2. Penyajian data 3. Kesimpulan  Keabsahan data:	1. Wawancara (informan): a. Pengasuh b. Pengurus c. Pengajar d. Anak asuh tua/wali yatim 2. Observasi 3. Dokumentasi
			Jenis-jenis peran	1. Sebagai konselor 2. Sebagai konsultan 3. Sebagai agen perubahan 4. Sebagai agen prevensi (pencegahan)		

	<p>dalam membimbing anak asuh melalui program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Yatim Piatu Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember?</p>			<p>5. Sebagai manager (pengelola)</p>	<p>1. Triangulasi teknik 2. Triangulasi sumber</p>	
		<p>Faktor penghambat peran pengasuh</p>	<p>1. Program dan isi program 2. Sarana dan prasarana 3. Kemampuan pengasuh (Sari, Restu Amalianingsih, Herdi)</p>			
		<p>Bimbingan</p>	<p>Pengertian Bimbingan</p>	<p>Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. (Moh. Surya)</p>		



			Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu seseorang mencapai kebahagiaan hidupnya secara pribadi</li> <li>2. Membantu individu mencapai kehidupan yang efektif dan produktif di masyarakat</li> <li>3. Membantu individu mencapai kehidupan bersama orang lain dan saling hidup berdampingan</li> <li>4. Mencapai individu yang harmoni atau keselarasan antara harapan, kemampuan, dan potensi diri</li> </ol> <p>(Samsul Munir Amin)</p>		
		Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)	Pengertian	<p>Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan salah satu program mingguan yang dijalankan oleh Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember. Sesuai dengan Namanya, program ini</p>		

				memberikan kegiatan-kegiatan untuk membersihkan jiwa dan melatih fisik untuk beribadah kepada Allah SWT.		
			Bentuk-bentuk kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat berjamaah</li> <li>2. Mengaji (pembiasaan waqiah dan kitab kuning)</li> <li>3. Materi (bimbingan)</li> <li>4. Qiyamul Lail</li> <li>5. Tadabur alam</li> </ol>		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

			Tujuan Mabit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membina dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan</li> <li>2. Mendekatkan diri kepada Allah SWT</li> <li>3. Muhasabah (Intropeksi diri)</li> <li>4. Kesempatan melakukan riyadhah</li> <li>5. Lebih menghargai waktu</li> </ol>		
--	--	--	--------------	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 189 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 1 /2024 19 Januari 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua Lembaga Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim  
Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Eka Nuur Setiani  
NIM : 201103030003  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Pengasuh Dalam Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin Jember"



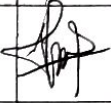
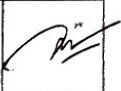
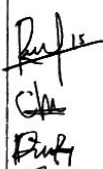




Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	3 Februari 2024	Penyerahan surat izin penelitian kepada Ketua Yayasan (Bpk. Adi Purwanto)	
2	6 Februari 2024	Wawancara Ketua Yayasan sekaligus Pengasuh bagian logistic (Bpk. Adi Purwanto)	
3	7 Februari 2024	Wawancara orang tua atau wali yatim (Ibu Diah Fajar)	
4	9 Februari 2024	Wawancara Pembina sekaligus Pengasuh bagian Pendidikan (Abah Zuhri Syams)	
5	10 Februari 2024	Wawancara anak asuh 1. Roni Herlambang 2. Chairul Maulana 3. Haryanu Anta Rizki	
6	11 Februari 2024	Wawancara anak asuh (Anggun Veronika)	
		Wawancara pengajar/ustad (Ustad Rosyid Fadhillah)	
7	12 Februari 2024	Wawancara Pengurus/Sekretaris (Bpk. Nanang Supriyanto)	
		Wawancara orang tua atau wali yatim (Ibu Ani)	
8	10-25 Februari 2024	Observasi sarana dan prasarana	
9	10-25 Februari 2024	Observasi kegiatan	



## RUMAH QUR'AN DAN PANTI ASUHAN IMAMUL MUTTAQIN

AKTE NOTARIS : DWI NORMA SARI, S.H., MKn NO. 01 Tahun 2018

SK KEMENKUMHAM NO. AHU-0009374.AH.01.04 Tahun 2018

Alamat : Jalan Basuki Rahmat Nomer. 05 Sumberan - Ambulu

Phone : 085236841709, 085258536911 Email : pantiasuhanimamulmuttaqin@gmail.com

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 090/A2/YYPD.IMMUT/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ADI PURWANTO**  
Jabatan : Ketua Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa  
Imamul Muttaqin Jember

Dengan ini memberikan keterangan bahwa:

Nama : **EKA NUUR SETIANI**  
NIM : 201103030003  
Asal Perguruan Tinggi : UIN K.H. Achmad Siddiq Jember  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah

Telah menyatakan bahwa nama yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin Jember sejak bulan Februari 2024, untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "PERAN PENGASUH DALAM PROGRAM MALAM BINA IMAN DAN TAQWA (MABIT) DI RUMAH QUR'AN DAN PANTI ASUHAN YATIM PIATU/DHUAFa IMAMUL MUTTAQIN JEMBER".

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Yayasan Rumah Qur'an dan Panti  
Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa  
Imamul Muttaqin



**Adi Purwanto**



## SURAT KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nuur Setiani  
NIM : 201103030003  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 Oktober 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Eka Nuur Setiani

NIM. 201103030003

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Subjek: Ketua Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin

- a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember?
- b. Apa maksud dan tujuan berdirinya Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember?
- c. Bagaimana kriteria anak asuh yang diterima di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin (IMMUT) Jember?
- d. Bagaimana alur penerimaan anak asuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- e. Berapa jumlah keseluruhan anak asuh yang ada di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- f. Apakah pernah ada anak asuh yang dikeluarkan dari Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- g. Apa saja program atau kegiatan yang ada di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- h. Berapa jumlah pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- i. Apa yang menjadi tugas pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- j. Berapa jumlah pengajar yang ada di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- k. Bidang apa saja yang ditangani oleh para pengajar di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?



**2. Subjek: Pengasuh Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim**

**Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin**

- a. Bagaimana hubungan kedekatan Anda sebagai pengasuh dalam merawat anak asuh?
- b. Apa pengertian peran menurut Anda?
- c. Apa pengertian bimbingan menurut anda?
- d. Sebagai pengasuh, apakah selama ini Anda berperan aktif dalam program Mabit?
- e. Bagaimana peran Anda dalam emmbimbing anak asuh melalui pelaksanaan program Mabit?
  - 1) Sebagai pembimbing
  - 2) Sebagai konsultan
  - 3) Sebagai agen perubahan
  - 4) Sebagai agen prevensi
  - 5) Sebagai manager
- f. Apa yang menjadi tantangan peran pengasuh dalam program Mabit?
- g. Bagaimana cara pengasuh mengatasi hal tersebut?
- h. Apa harapan pengasuh terhadap anak asuh melalui program Mabit?

**3. Subjek: Ustadz/Ustadzah Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim**  
**Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin**

- a. Bagaimana hubungan kedekatan Anda sebagai ustadz/ustadzah dalam merawat dan membesarkan anak asuh?
- b. Apa pengertian peran menurut Anda?
- c. Apa pengertian bimbingan menurut anda?
- d. Sebagai pengajar, apakah selama ini Anda berperan aktif dalam program Mabit?
- e. Bagaimana peran Anda dalam emmbimbing anak asuh melalui pelaksanaan program Mabit?
  - 1) Sebagai pembimbing
  - 2) Sebagai konsultan

- 3) Sebagai agen perubahan
  - 4) Sebagai agen prevensi
  - 5) Sebagai manager
- f. Apa yang menjadi tantangan peran pengasuh dalam program Mabit?
- g. Bagaimana cara pengasuh mengatasi hal tersebut?
- h. Apa harapan Anda terhadap anak asuh melalui program Mabit?

#### **4. Subjek: Anak asuh Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim**

##### **Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin**

- a. Mengapa Anda ditempatkan di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- b. Apakah anda merasa bahagia dan nyaman di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- c. Bagaimana hubungan Anda dengan pengurus dan ustadz/ustadzah di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- d. Bagaimana hubungan keluarga Anda dengan pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- e. Kegiatan apa saja yang anda ikuti selama berada di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- f. Apakah selama ini pengasuh berperan aktif dalam program Mabit?
- g. Bagaimana peran pengasuh dalam program Mabit?
  - 1) Sebagai pembimbing
  - 2) Sebagai konsultan
  - 3) Sebagai agen pengubah
  - 4) Sebagai agen prevensi
  - 5) Sebagai manager
- h. Apa yang menjadi tantangan pengasuh dalam program Mabit?
- i. Bagaimana cara pengasuh dalam mengatasi hal tersebut?
- j. Apa hasil dan harapan Anda melalui program Mabit?
- k. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti program Mabit?

1. Apakah pengasuh tanggap dalam menangani kesulitan yang Anda hadapi?

**5. Subjek: Orang tua/Wali**

- a. Bagaimana hubungan kedekatan Anda sebagai orang tua/wali dengan pengasuh di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- b. Apakah Anda diikutsertakan dalam beberapa kegiatan di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- c. Apakah Anda mengetahui program Mabit di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- d. Apakah anak Anda aktif mengikuti program Mabit di Rumah Qur'an dan Panti Asuhan Yatim Piatu/Dhuafa Imamul Muttaqin?
- e. Sebagai orang tua, bagaimana peran pengasuh dalam membimbing anak asuh melalui program Mabit?
  - 1) Sebagai pembimbing
  - 2) Sebagai konsultan
  - 3) Sebagai agen pengubah
  - 4) Sebagai agen prevensi
  - 5) Sebagai manager
- f. Sebagai orang tua, apakah Anda melihat hasil dari rangkaian program Mabit yang ada dalam diri anak Anda?
- g. Apakah anak Anda pernah menceritakan mengenai apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapinya ketika program Mabit?
- h. Apakah pengasuh tanggap menangani keluhan kesah anak asuh maupun orang tua/wali yang utamanya mengenai program Mabit?
- i. Apa harapan Anda terhadap anak Anda melalui program Mabit?

## DOKUMENTASI



Hari/Tanggal	: Sabtu, 3 Februari 2024
Tempat	: Darul Musyarokah
Keterangan	: Penyerahan surat izin penelitian kepada Ketua Yayasan (Bpk. Adi Purwanto)



Hari/Tanggal	: Selasa, 6 Februari 2024
Tempat	: Darul Musyarokah
Keterangan	: Wawancara Ketua Yayasan sekaligus Pengasuh bagian logistic (Bpk. Adi Purwanto)



Hari/Tanggal	: Rabu, 7 Februari 2024
Tempat	: Kediaman Ibu Diah
Keterangan	: Wawancara orang tua atau wali yatim (Ibu Diah Fajar)



Hari/Tanggal	: Jumat, 9 Februari 2024
Tempat	: Kediaman Abah Zuhri
Keterangan	: Wawancara Pembina sekaligus Pengasuh bagian Pendidikan (Abah Zuhri Syams)



Hari/Tanggal	: Sabtu, 10 Februari 2024
Tempat	: Darul Musyarokah
Keterangan	: Wawancara anak asuh (Roni Herlambang & Chairul Maulana)



Hari/Tanggal	: Sabtu, 10 Februari 2024
Tempat	: Darul Musyarokah
Keterangan	: Wawancara anak asuh (Haryanu Anta Rizki)



Hari/Tanggal	: Minggu, 11 Februari 2024
Tempat	: Kediaman Anggun
Keterangan	: Wawancara anak asuh (Anggun Veronika)



Hari/Tanggal	: Minggu, 11 Februari 2024
Tempat	: Kediaman Ustad Rosyid
Keterangan	: Wawancara pengajar/ustad (Ustad Rosyid Fadhillah)





Hari/Tanggal	: Senin, 12 Februari 2024
Tempat	: SMP Kartika, Ambulu
Keterangan	: Wawancara Pengurus/Sekretaris (Bpk. Nanang Supriyanto)



Hari/Tanggal	: Senin, 12 Februari 2024
Tempat	: Kediaman Ibu Ani
Keterangan	: Wawancara orang tua atau wali yatim (Ibu Ani)



## BIODATA PENULIS



Nama : Eka Nur Setiani  
NIM : 201103030003  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 04 Juni 2002  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat RT/RW : 005/001  
Kelurahan/Desa : Sumberbanjar  
Kecamatan : Bluluk  
Kabupaten/Kota : Lamongan

### Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Harapan (2007-2008)
2. SDN Sumberbanjar (2008-2014)
3. SMPN 3 Ngimbang (2014-2017)
4. SMAN 1 Bluluk (2017-2020)